

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK  
MENGUATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA  
SISWA KELAS 4 SD ANAK SALEH MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nisa Khoiriyah

NIM. 16140108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Desember, 2020

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK  
MENGUATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA  
SISWA KELAS 4 SD ANAK SALEH MALANG**

Skripsi

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata 1(S1) Jurusan Pendidikan Guru  
Madrrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh :

Nisa Khoiriyah

NIM. 16140108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember, 2020

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK**  
**MENGUATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA SISWA KELAS**  
**IV SD ANAK SALEH MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Nisa Khoiriyah

NIM. 16140108

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



**Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd**  
**NIP. 198012112015031001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

**NIP. 197608032006041001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK  
MENGUATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA  
SISWA KELAS 4 SD ANAK SALEH MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Nisa Khoiriyah (16140108)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Desember 2020 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

**Panitian Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Agus Mukti Wibowo, M. Pd** :

NIP. 19780707 200801 1 021



**Sekretaris Sidang**

**Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd** :

NIP. 19801211 201503 1 001



**Pembimbing**

**Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd** :

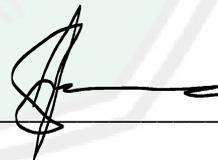
NIP. 19801211 201503 1 001



**Penguji Utama**

**Dr. Hj Sulalah M.Ag** :

NIP. 19651112 199403 2 002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr.H.Agus Maimun,M.Pd**

NIP.19650817 199803 1 003



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Alhamdulillah, Skripsi ini kupersembahkan kepada :**

Kedua orangtua tercinta. Ibu Yeni Susanti dan Bapak Rodi Sidodo serta semua keluarga khususnya Bapak Muallif, yang telah senantiasa memberikan restu dan doanya untuk kehidupan penulis, yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam setiap langkah penulis, serta telah banyak berkorban baik dari materi maupun non materi untuk mencapai kesuksesan penulis.

Untuk Bapak Muh. Zuhdy Hamzah, SS, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir dengan sabar, telaten, dan teliti.

Untuk sahabat-sahabatku yang telah memberiku sejuta pengalaman dan yang memberi warna dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.

Untuk teman-temanku PGMI angkatan 2016 khususnya PGMI C, terimakasih berbagai pengetahuan, pengalaman, serta terimakasih perjuangannya selama 4 tahun ini.

Dan untuk semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

## MOTTO

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ بِالْعَلَقِ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, ” .

(Al-AqIa:1)



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

---

Hal : Skripsi Nisa Khoiriyah Malang, 10 Desember

Lampiran : 4 (Six) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Nisa Khoiriyah

NIM : 16140108

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk  
Menguatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV  
SD Anak Saleh Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd**  
**NIP. 198012112015031001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan .

Malang, 10 Desember 2020  
Yang membuat pernyataan,



Nisa Khoiriyah  
NIM. 16140108

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD Anak Saleh Malang”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan kepada seluruh umat manusia di bumi. Semoga kita mendapat syafa’atnya di dunia dan akhirat, aamiin.

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan Progran Studi Strata 1 pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, penulisan tugas akhir ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi penulis dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.

2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran, kritik, pengorbanan, serta motivasi dalam membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Rodi Sidodo dan Ibu Yeni Susanti selaku kedua orangtua penulis yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, mendoakan dengan tulus dan memberi semangat sehingga dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Malang atas segala ilmu dan bimbingannya.
7. Kepala Sekolah SD Anak Saleh Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Guru Kelas IV SD Anak Saleh Malang yang telah memberikan banyak informasi serta keilmuan selama penelitian.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan, terutama sahabat sebimbingan dan seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta membalas amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini. Semoga tulisan ini dapat membrikan banyak manfaat untuk pihak yang membutuhkkan.

Malang, 10 Desember 2020

Penulis

## Pedoman Transliterasi Arab Latin

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ث	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dz	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ' (alif)	ء	= , (comma)
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang - â

Vokal (i) panjang - î

Vokal (u) panjang - û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

إي = î

أو = û

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	vii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Orisinalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Landasan Teori .....	12
1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah .....	12
2. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah .....	13
3. Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah .....	15
4. Komponen Gerakan Literasi Sekolah .....	17
5. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah .....	18
B. Menulis Cerita .....	18
1. Pengertian Menulis Cerita .....	18
2. Indicator Menulis .....	21
3. Faktor Mempengaruhi Keterampilan Menulis .....	23
4. Fungsi Menulis .....	25
C. Kerangka Berpikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Kehadiran Peneliti .....	29
C. Lokasi Penelitian .....	29
D. Data dan Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Analisis Data .....	33
G. Keabsahan Data .....	35
H. Prosedur Penelitian .....	36

<b>BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN</b> .....	39
A. Paparan Data .....	39
1. Identitas Sekolah .....	39
2. Sejarah Sekolah .....	39
3. Struktur Organisasi .....	40
4. Visi,Misi, dan Tujuan Sekolah .....	42
B. Hasil Penelitian .....	44
1. Implemenntasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Anak Saleh .....	44
2. Penguatan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Gerakan Literasi sekolah .....	50
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	57
A. Implemenntasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Anak Saleh .....	57
B. Penguatan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Gerakan Literasi sekolah .....	61
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	65
B. SARAN .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
<b>LAMPIRAN</b> .....	70

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>Tabel 2.1 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>28</b>
<b>Tabel 3.1 Struktur Organisasi .....</b>	<b>41</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>70</b>
<b>Lampiran 2 Surat Balasan Sekolah Telah Melakukan Penelitian .....</b>	<b>71</b>
<b>Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi .....</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran 4 Transkrip Obsevasi.....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran 5 Pedoman Wawancara .....</b>	<b>76</b>
<b>Lampiran 6 Transkrip Wawancara .....</b>	<b>79</b>
<b>Lampiran 7 Profil SD Anak Saleh .....</b>	<b>96</b>
<b>Lampiran 8 Dokumentasi .....</b>	<b>101</b>
<b>Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>117</b>

## ABSTRAK

Khoriyah, Nisa. 2020. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Memperkuat Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD Anak Saleh Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Muh. Zuhdy Hamzah, SS, M. Pd

---

Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya pemerintah yang diterapkan pada siswa untuk menjadikan generasi yang literat, dengan adanya program ini siswa tidak hanya mempunyai satu kemampuan saja tetapi juga mempunyai kemampuan menulis dan berbicara, melalui strategi sekolah dalam langkah progresif pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah siswa tidak hanya membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai tetapi juga menjadikan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ini lebih bermakna dan memperkuat kemampuan membaca menulis cerita siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Mendeskripsikan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Anak Saleh Malang 2) Mendeskripsikan Penguatan keterampilan menulis cerita melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Anak Saleh Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan objek dengan apa adanya, instrumen kunci adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Lokasi penelitian di SD Anak Saleh Kota Malang, data di analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) SD Anak Saleh Malang sudah menjalankan Gerakan Literasi Sekolah dimulai dari kebijakan pemerintah dalam peraturan pemerintah Gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan yang diadakan kesatuan pendidikan dan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2017 Tentang sistem perbukuan menjelaskan bahwa literasi merupakan kecakapan memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan berupa teknologi dan meningkatkan kualitas hidupnya 2) Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dapat memperkuat kemampuan menulis cerita pada siswa, terlihat pada saat pembelajaran kebahasaan seperti bahasa Indonesia siswa akan terlihat dari kosakata nya lebih banyak bahasanya lebih terstruktur.

**Kata kunci :** Gerakan Literasi Sekolah, Keterampilan Menulis Cerita

### Abstrak

Khoiriyah, Nisa. 2020. Implementationn Of The School Literacy Movement To Strengthening Of Story Writing Skills Of Students At IV Class Under Elementary School Anak Saleh Malang, Minor Thesis, Islamic Elementary School Academy Teacher Department, Faculty Of Education And Teachership, Islamic State University Of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Muh. Zuhdy Hamzah, SS, M. Pd

---

The School Literacy Movement is a government effort applied to students to make a literate generation, with this program students not only have one ability, but also have the ability to write and speak, through school strategies in the progressive steps of implementing the School Literacy Movement students not only read 15 minutes before learning starts but also makes this School Literacy Movement activity more meaningful and strengthens the ability to read and write stories for students.

The purpose of this study were to: 1) describe the implementation of the school literacy movement at elementary school Anak Saleh Malang 2) describe the strengthening of story writing skills through the school literacy movement at elementary Anak Saleh Malang.

This study uses a qualitative descriptive approach, namely the research will describe the object as it is, the key instrument is the researcher himself, the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The research location is located in the elementary school Anak Saleh Malang, the data analysis used is data reduction, data presentation, also conclusions and verification.

The results show that 1) elementary Anak Saleh Malang has implemented the School Literacy Movement starting from government policies in government regulations The school literacy movement is an activity held by an educational unit and according to the Law of the Republic of Indonesia No.3 of 2017 concerning the book system explains that literacy is a skill interpret information critically so that everyone can access science in the form of technology and improve the quality of life 2) Implementation of the School Literacy Movement program can strengthen the ability to write stories in students, it can be seen that when learning languages such as Indonesian students will be seen from the vocabulary of more languages more structured.

**Keywords:** School Literacy Movement, Story Writing Skills

### مستخلص البحث

خيرية، نيس. 2020. تنفيذ حركة محو الأمية المدرسة لتعزيز مهارات كتابة القصة عند التلاميذ الفصل الرابع في المدرسة ابتدائية الأولاد الصليحة مالانج، البحث العلمي، قسم التعليم المعلم المدرسة ابتدائية، كلية العلوم التربوية والمعلم، جامعة مولان مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف: محمد زحدي همزة، الماجستير

حركة محو الأمية المدرسية هي جهد حكومي يطبق على الطلاب لتكوين جيل متعلم ، حيث لا الطلاب في هذا البرنامج قدرة واحدة فقط ، ولكن لديهم أيضاً القدرة على الكتابة والتحدث ، من خلال استراتيجيات المدرسة في الخطوات التقدمية لتنفيذ طلاب حركة محو الأمية المدرسية ليس فقط القراءة قبل 15 دقيقة من بدء التعلم ، يجعل نشاط حركة محو الأمية المدرسي أكثر جدوى ويعزز القدرة على قراءة القصص وكتابتها للطلاب.

كانت أهداف هذه البحث هي: (1) وصف تنفيذ حركة محو الأمية في المدرسة ابتدائية الأولاد الصليحة مالانج. (2) وصف تعزيز مهارات كتابة القصة من خلال حركة محو الأمية في المدرسة ابتدائية الأولاد الصليحة مالانج.

استخدم هذا البحث منهجية وصفي نوعي ، أي أن البحث سيصف الكائن كما هو ، والأداة الرئيسية هي الباحثة نفسه، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يقع موقع البحث في المدرسة ابتدائية الأولاد الصليحة مالانج، وتحليل البيانات المستخدم هو تقليل البيانات، وعرض البيانات ، ورسم الاستنتاج والتحقق البيانات.

ظهرت النتائج أن (1) نفذت المدرسة ابتدائية الأولاد الصليحة مالانج حركة محو الأمية المدرسية بدءاً من السياسات الحكومية في اللوائح الحكومية. حركة محو الأمية المدرسية هي نشاط تقوده وحدة تعليمية ووفقاً لقانون جمهورية إندونيسيا رقم 3 لعام 2017 بشأن نظام الكتاب يوضح أن معرفة القراءة والكتابة هي مهارة تفسير المعلومات بشكل نقدي حتى يتمكن الجميع من الوصول إلى العلوم في شكل تكنولوجيا وتحسين نوعية الحياة (2) يمكن أن يؤدي تنفيذ برنامج حركة محو الأمية المدرسية إلى تعزيز القدرة على كتابة القصص لدى الطلاب ، ويمكن ملاحظة أنه عند تعلم لغات مثل الطلاب الإندونيسيين ستظهر من مفردات المزيد من اللغات أكثر تنظيماً.

**الكلمات المفتاحية:** حركة محو الأمية، مهارات كتابة القصة



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang resmi di Indonesia, pemakaian bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis.<sup>1</sup>

Dalam pernyataan diatas dalam kehidupan bermasyarakat anak-anak perlu dibekali dengan bahasa yang baik agar bisa berkomunikasi secara lisan maupun tulis, dalam penggunaan bahasa tulis maupun lisan yang baik perlu adanya literasi sejak dini dalam diri anak karena dalam literasi sendiri anak di biasakan untuk membaca, menulis, dan mengkomunikasikan.

Penelitian skripsi saudara Moh. Saiful Azis yang berjudul Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al-Kautsar Malang Tahun 2017 menyatakan bahwa dengan cara membudidayakan membaca akan menumbuhkan rasa gemar membaca pada peserta didik dalam penelitian ini juga menyatakan dengan membaca siswa akan bisa dapat

---

<sup>1</sup> Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi* (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), hlm. 146-147

informasi yang bermanfaat dalam kehidupan peserta didik. Hasil penelitian dari saudara Abdul Azis menjelaskan bahwa kultur literasi dapat diterapkan dalam gerakan literasi sekolah yang mendukung adanya gerakan literasi sekolah yaitu sebelum pembelajaran membaca 15 menit, dalam implikasinya gerakan literasi sekolah dapat memberikan kontribusi besar untuk menunjang lingkungan sekolah yang lebih baik. Dan dalam kemampuan menulis siswa mampu menulis bentuk-bentuk kalimat.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Anak Saleh sendiri sudah dimulai sejak tahun 2016, yang awal mulanya karena sekolah ingin membentuk karakter siswa yang gemar membaca dan mempunyai kemampuan literasi tinggi, tidak hanya pada kegiatan membaca saja. Sekolah juga menginginkan siswa mempunyai karakter gemar menulis, dan pasti dalam penerapannya menuai beberapa pro dan kontra, karena pada setiap diri siswa tidak mempunyai karakter yang sama.

Keadaan kemampuan membaca siswa kelas 4 di SD Anak Saleh berbeda-beda, kelas 4 sendiri memiliki 4 kelas yang terdiri dari kelas Malaka, Samudera Pasai, Majapahit dan Pajang. Ke empat kelas tersebut mempunyai kemampuan membaca dan menulis cerita yang berbeda. Tetapi rata-rata untuk kemampuan membaca dasar mereka sudah lancar hanya saja untuk kemampuan membaca pemahaman mereka masih kurang, untuk kelas yang sudah lancar dalam membaca pemahaman yaitu kelas Malaka, keadaan kemampuan membaca dan menulis di kelas 4 Malaka sudah lancar rata-rata sudah bisa merangkai kata-kata, sedangkan

untuk 3 kelas lainnya rata-rata kemampuan membacanya masih sebatas membaca dasar untuk membaca pemahaman masih kurang untuk kemampuan menulisnya masih belum bisa menuangkan ide, dan bahasanya masih campuran.

Maka dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Anak Saleh ini pihak sekolah memulainya di kelas 6 terlebih dahulu, yang nantinya sebagai contoh untuk adik kelasnya. Awal mula waktu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Anak Saleh ini dengan menggabungkan kegiatan membaca bersama kegiatan belajar yang dilaksanakan langsung di dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada awalnya menggunakan media literasi berupa buku kesayangan yang dimiliki oleh siswa dan dibawa ke sekolah.

Pada tahun 2017 Gerakan Literasi Sekolah di Anak Saleh sudah diterapkan di semua kelas tetapi tidak wajib membawa buku kesukaan dari rumah, melainkan media yang digunakan dalam literasi ini adalah tulisan dari siswa sendiri, jadi pada implementasi nya siswa diberikan tema pada setiap minggunya, pada hari libur tersebut siswa membuat tulisan cerita yang awalnya di taruh di kertas lipat kemudian di tempel di di tembok depan kelas mereka, dalam pelaksanaannya guru memberikan instruksi agar siswa membaca tulisan yang ada di depan kelas, tetapi siswa harus membaca tulisan cerita dari teman nya dan kemudian guru mereviu tulisan yang sudah di buat oleh siswa.

Pada tahun 2018 dibentuklah KALI (Kantong Literasi), yang merupakan sebuah tempat untuk menaruh karya literasi siswa, karena pada penerapan Gerakan Literasi Sekolah pada tahun 2017 yaitu siswa membuat karya berupa tulisan cerita yang nantinya akan di tempel di depan tembok kelas, pada program nya siswa akan membaca karya tulisan secara acak sehingga siswa akan mengambil tulisan yang menempel di tembok tersebut yang menyebabkan karya tulisan siswa tersebut rusak dan hilang begitu saja, maka dari itu dibutuhkan sebuah wadah untuk menaruh karya literasi siswa agar dapat tersimpan dengan baik dan nanti nya akan di gabung menjadi 1 sehingga menghasilkan karya literasi yang dikemas secara bagus.

Di SD Anak Saleh ini media yang digunakan dalam Gerakan Literasi Sekolah yaitu berupa karya literasi yang berasal dari siswa sendiri, sehingga pada program Gerakan Literasi Sekolah ini sekolah tidak menerapkan 1 keterampilan saja, tetapi juga menerapkan 2 keterampilan yaitu membaca dan menulis, pada kegiatan menulis sekolah menerapkan kemampuan menulis cerita, jadi siswa setiap minggunya menuliskan cerita tentang apa yang telah dilakukan di rumah atau yang dilakukan saat berlibur bersama keluarga.

SD Anak Saleh sekolah yang telah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah dengan baik. Melihat tersebut peneliti mengajukan penelitian gerakan literasi sekolah bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita yang tersusun dalam judul : IMPLEMENTASI

GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENGUATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA SISWA KELAS IV DI SD ANAK SALEH MALANG. Pada penelitian ini mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah untuk menguatkan kemampuan membaca dan menulis cerita siswa kelas 4 melalui program yang telah diterapkan di SD Anak Saleh Malang.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada implementasi gerakan literasi sekolah untuk menguatkan kemampuan membaca dan menulis cerita pada siswa kelas 4 di SD Anak Saleh Malang, maka didapatkan rumusan masalah seperti dibawah ini :

1. Bagaimana bentuk implementasi Gerakan Literasi Sekolah siswa kelas IV di SD Anak Saleh Malang ?
2. Bagaimana penguatan keterampilan menulis cerita melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah siswa kelas IV di SD Anak Saleh Malang ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah siswa kelas 4 di SD Anak Saleh Malang.
2. Mendeskripsikan penguatan keterampilan menulis cerita melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini dapat dibuat sebagai acuan terhadap penelitian terkait implementasi gerakan literasi sekolah untuk menguatkan kemampuan menulis cerita siswa sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Terhadap Kepala Sekolah

Untuk sumber menumbuhkan sikap gemar membaca dan meningkatkan kualitas suatu pendidikan dalam Gerakan Literasi Sekolah dalam menguatkan kemampuan membaca dan menulis cerita.

### b. Terhadap Guru

Untuk referensi dalam menumbuhkan sikap gemar membaca dan pengalaman mengajar dalam program Gerakan Literasi Sekolah untuk menguatkan kemampuan menulis cerita.

## E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti terdahulu sebagai acuan penelitian, penelitian terdahulu yang dikutip yaitu penelitian yang hampir sama, tetapi sangat berbeda dari rumusan masalah, tujuan dan isi. Berikut sebuah deskripsi dari penelitian terdahulu yang telah diambil :

1. Skripsi oleh Moh. Saiful Azis yang berjudul Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al-Kautsar Malang Tahun 2017 menyatakan bahwa dengan cara membudidayakan membaca akan menumbuhkan rasa gemar membaca pada peserta didik dalam

penelitian ini juga menyatakan bahwa dengan membaca peserta didik akan mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam kehidupan peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang gerakan literasi sekolah dan kemampuan menulis tetapi dalam penelitian hbsaudara Moh. Saiful Azis hanya sampai meneliti kemampuan menulis tidak sampai spesifik ke beberapa macam kemampuan menulis.

2. Skripsi oleh Nelul Azmi yang berjudul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 menyatakan bahwa untuk membangun suatu generasi yang berbudi pekerti luhur dan mempunyai wawasan yang luas di butuhkan sebuah literasi yang tinggi, karena seiring dengan berjalannya waktu teknologi semakin berkembang yang mempunyai dampak positif dan dampak negatif, dampak negatif pada siswa yaitu siswa seringkali salah memanfaatkan teknologi yang menyebabkan terjadi kenakalan, maka dari itu melalui GLS sebagai upaya penumbuh budi pekerti yang luhur dan menciptakan akhlak yang baik sesuai harapan masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang implementasi gerakan literasi sekolah tetapi pada penelitian saudara Nelul Az mi ini yang sebatas meneliti tentang implementasi gerakan literasi sekolah saja.
3. Jurnal oleh Ika Fadilah Ratna Sari yang berjudul Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015

Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Tahun 2018, menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan menggunakan gambar, bahasa dengan membaca, menulis, mendengarkan sehingga dapat Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang gerakan literasi sekolah tetapi penelitian ini lebih di fokuskan pada konsep Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, peneliti dapat menyimpulkan pada persamaan yaitu, sama-sama membahas tentang Gerakan Literasi Sekolah sedangkan perbedaan dari masing-masing penelitian terletak pada objek penelitian dan tujuan penelitian. Untuk lebih memahami, berikut tabel yang disertakan peneliti yaitu persamaan,

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Skripsi saudara Moh. Saiful Azis Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017, dengan judul : Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al-Kautsar Malang	Sama sama meneliti terkait literasi sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis.	Pada penelitian ini memiliki 3 tujuan kemampuan yaitu menulis, membaca dan berpikir kritis.	Penelitian ini menekankan pada kemampuan menulis cerita siswa kelas 4 di SD Anak Saleh Malang

perbedaan dan orisinalitas penelitian pada tabel dibawah ini :



2.	Skripsi saudara Nelul Azmi dari Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019, dengan judul : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.	Sama-sama meneliti tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah	Pada penelitian ini hanya meneliti bagaimana implementasi di lapangan.	Penelitian menitik beratkan pada gerakan literasi sekolah dan mempunyai tujuan khusus yaitu meningkatkan kemampuan menulis cerita.
3.	Jurnal oleh Ika Fadilah Ratna Sari dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018, yang berjudul Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Tahun.	Sama-sama meneliti tentang Gerakan Literasi Sekolah	Pada penelitian ini hanya meneliti bagaimana konsep gerakan literasi sekolah pada Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti.	Penelitian menitik beratkan pada gerakan literasi sekolah dan mempunyai tujuan khusus yaitu meningkatkan kemampuan menulis cerita.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan Literasi Sekolah ialah sebuah program di selenggarakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan guna untuk meningkatkan sikap gemar membaca pada siswa, dalam Gerakan Literasi Sekolah yaitu membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, kegiatan ini sebagai upaya agar siswa dapat memiliki sikap gemar membaca dan meningkatkan keterampilan membaca dengan baik.

### **2. Menulis Cerita**

- a. Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan isi pikiran melalui tulisan, kegiatan menulis mencakup 2 unsur yaitu penulis dan media dimana kedua nya memiliki peran tersendiri.
- b. Cerita ialah karangan yang menceritakan satu atau bahkan beberapa peristiwa yang terjadi, berisikan tentang fakta bagaimana peristiwa itu terjadi baik terjadi secara nyata atau sedang kita khayalkan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Berikut sistematis pembahasan skripsi yang terdiri enam bab :

1. BAB I : Pendahuluan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : Kajian pustaka, yang berisikan mengenai penjelasan yang bersifat teoritis dan konseptual yang sesuai dengan apa yang di kaji serta berisi kerangka berfikir yang akan diteliti
3. BAB III : Metode penelitian, mengenai pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian yang akan dilakukan.
4. BAB IV : Berisi tentang paparan data dan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan.
5. BAB V : Berisi tentang hasil penelitian, pada bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang kemudian berisi pembahasan, analisis data, dan menyajikan data.
6. BAB VI : Penutup, bagian ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Gerakan Literasi Sekolah

##### 1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai lembaga. Usaha dalam menempuh pembiasaan membaca siswa dengan melakukan 15 menit membaca dengan cara guru membacakan murid sebelum jam pembelajaran dimulai. Ketika pembiasaan membaca terbentuk selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, pembelajaran. Macam-macam kegiatan dapat berupa keterampilan pengembangan reseptif.<sup>2</sup> Pada kemampuan memahami, mengakses serta membuat sesuatu dengan cerdas merupakan dalam konteks gerakan literasi sekolah, karena sebagai upaya untuk menghasilkan generasi indonesia yang mempunyai literasi tinggi.<sup>3</sup>

Pada program gerakan literasi sekolah ini siswa dibiasakan untuk berliterasi karena bangsa yang mempunyai literasi tinggi nantinya akan mempunyai generasi yang literat, seiring dengan berkembangnya zaman kegiatan menulis membaca menjadi kegiatan yang sangat membosankan bagi anak-anak karena dengan adanya gadget anak-anak lebih tertarik untuk memainkan gadget dibandingkan dengan kegiatan literasi.

---

<sup>2</sup>Yulida Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter", Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan 2017, Vol. 1 No. 1, hlm. 330

<sup>3</sup> Indah Wijaya Antasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas", Vol. 9 No. 1, hlm. 14

Gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan yang diadakan kesatuan pendidikan dan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2017 Tentang sistem perbukuan menjelaskan bahwa literasi merupakan kecakapan memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan berupa teknologi dan meningkatkan kualitas hidupnya<sup>4</sup>.

Untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik, sekolah mempunyai cara agar peserta didik mempunyai keterampilan literasi yang tinggi dan dapat menguasai pengetahuan dengan baik. Dalam pelaksanaannya sekolah mempunyai peran yang sangat penting, karena sekolah sebagai sarana prasarana program GLS tersebut, dalam program GLS sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, setiap sekolah memiliki strategi dan cara berbeda dalam melaksanakan program GLS ini, karena setiap sekolah memiliki tujuan yang berbeda-beda, di SD Anak Saleh sendiri mempunyai tujuan agar siswa tidak hanya sekedar gemar membaca saja tetapi juga bisa lebih memahami apa yang telah di baca dan bisa memetik dan mengamalkan nilai positif apa yang telah dibaca.

## **2. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah**

Pembiasaan yakni menumbuhkan minat pada 15 menit awal sebelum pembelajaran (permendikbud No. 23 tahun 2015). prinsip-prinsip kegiatan membaca :

- a. Buku yang dibaca berupa buku bacaan, dan buku teks pelajaran.

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 3 Tahun 2017, *Sistem Perbukuan*, hlm.4

- b. Buku yang dibaca/dibacakan berupa buku yang diminati oleh siswa. siswa diperkenalkan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah.
- c. Aktivitas membaca/membacakan buku pada tahap pembiasaan ini berlangsung secara santai dan menyenangkan. Guru menyapa peserta didik dan bercerita sebelum membacakan buku dan meminta mereka untuk membacakan buku.

Pada prinsip gerakan literasi sekolah buku adalah sumber utama dalam program ini, karena pada dasarnya gerakan literasi sekolah ini menumbuhkan kebiasaan membaca dengan cara membaca buku, tetapi tidak cukup dengan buku saja, dilingkungan sekolah guru dan warga sekolah berperan aktif dalam pembiasaan literasi siswa, maka dari itu di dalam kelas guru membuat suasana yang ramah akan literasi agar siswa tidak bosan untuk berliterasi.

Pengembangan yaitu meningkatkan kemampuan literasi menggunakan kegiatan menanggapi buku pengayaan. Prinsip-prinsip kegiatan pada tahap pengembangan:

- a. Buku yang dibaca/dibacakan buku selain buku teks pelajaran.
- b. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh tugas menggambar, menulis dan lainnya sesuai jenjang dan kemampuan siswa.
- c. Penilaian mengenai respon siswa terhadap buku bacaan non akademik yang mempunyai fokus di penilaian sikap peserta didik dan memotivasi mereka.

Pembelajaran untuk meningkatkan kebiasaan berliterasi disemua mata pembelajaran dengan buku pengayaan . Adapun prinsip-prinsip kegiatan pada tahap pembelajaran, sebagai berikut :

- a. Kegiatan membaca disesuaikan dengan kemampuan literasi peserta didik dan tujuan kegiatan membaca.
- b. Kegiatan membaca dapat memberikan makna dalam membaca mandiri,nyaring dan bersama.
- c. Guru memanfaatkan buku pengayaan fiksi dan nonfiksi untuk memperkaya pemahaman peserta didik<sup>5</sup>.

Prinsip gerakan literasi di dalam mata pembelajaran yaitu kegiatan membaca disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sedang dilakukan, di SD Anak Saleh pada pembelajaran kebahasaan seperti bahasa indonesia kegiatan literasi nya membaca buku fiksi atau non fiksi dan mengarang, secara tidak langsung kegiatan literasi termuat dalam pembelajaran kebahasaan dan berbagai pembelajaran lainnya.

### **3. Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah**

Sekolah memiliki strategi dalam menanamkan kultur literasi sebagai berikut<sup>6</sup> :

- a. Lingkungan sekolah yang ramah literasi

Lingkungan merupakan tempat yang akan di jumpai oleh warga sekolah. Maka dari itu sekolah hendaknya mempunyai

---

<sup>5</sup>Ibid hlm.30-31

<sup>6</sup> Beers, dkk, *A Principal's guide to Literacy Instruction* sebagaimana dikutip oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Hlm 12-13

lingkungan yang ramah dan kondusif untuk proses pembelajaran. Sekolah hendaknya mengembangkan kultur literasi sekolah dengan mengapresiasi karya siswa yang nantinya akan di pajang di area sekolah, serta menggantinya secara berkala agar siswa dapat memiliki bagian untuk di apresiasi. Siswa juga harus mempunyai minat membaca buku bacaan yang terdapat pada sudut baca kelas, di area sekolah.

- b. Upaya lingkungan sosial dan efektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat

Pembangunan komunikasi dan interaksi seluruh warga sekolah di bangun untuk menciptakan lingkungan yang sosial dan afektif. Hal itu diperoleh dengan pencapaian siswa setiap tahun. Penghargaan diberikan ketika kegiatan bersama warga sekolah seperti upacara bendera, prestasi yang diberikan bukanlah prestasi akademik tetapi sikap dan upaya siswa.

Maka dari itu siswa bisa memperoleh kesempatan dalam memperoleh penghargaan dari semua sekolah. Pimpinan sekolah berperan aktif dalam menggerakkan literasi, membangun budaya kolaboratif terhadap guru dan tenaga kependidikan. Dalam hal itu setiap orang terlibat dalam pakarnya masing-masing, peran orangtua untuk membantu budaya literasi juga semakin kuat kepada kepala sekolah dalam pengembangan budaya literasi.

- c. Upaya sekolah sebagai lingkungan yang akademik dan literat

Lingkungan fisik, sosial, dan afektif yang berhubungan dengan akademik, bisa dilihat melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Dalam hal itu, kegiatan literasi mengalokasikan waktu yang banyak. Misalnya dalam kegiatan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, guru membacakan buku dengan nyaring, dan peserta didik membaca di dalam hati

#### **4. Komponen Gerakan Literasi Sekolah**

Pada dasarnya literasi hanya berfokus terhadap membaca dan menulis saja tapi seiring berjalannya waktu literasi tidak hanya mencakup itu saja melainkan keterampilan berfikir penggunaan sumber-sumber ilmu dalam bentuk visual, cetak dan audio. Berikut merupakan komponen literasi dasar :

- a. Literasi Dini (*Early Literacy*). Kemampuan seseorang dalam menguasai, mempelajari dan berkomunikasi menggunakan gambar dan lisan yang dibentuk dari pengalaman untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Pengalaman menggunakan bahasa ibu merupakan fondasi dalam literasi dini.
- b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*). Kecakapan peserta didik dalam mendengar, bicara, membaca, menulis, dan menghitung yang berhubungan dengan keahlian menghitung (*counting*), mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan, dan ilustrasi informasi berdasarkan pemahaman pribadi.

- c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*). Memberi pemahaman tentang cara membedakan cerita fiksi dan nonfiksi, penggunaan dan pemanfaatan referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System untuk pengetahuan yang mampu memudahkan memanfaatkan perpustakaan.<sup>7</sup>

## 5. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah sendiri memiliki 2 tujuan yaitu tujuan umum dan khusus, tujuan umum agar tercapainya generasi yang mempunyai literasi tinggi agar bisa menjadi bangsa yang literat, sementara tujuan khusus yaitu:

- a. Melahirkan budaya literasi di sekolah
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan agar lebih literat
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.<sup>8</sup>

## B. Menulis Cerita

### 1. Pengertian Menulis Cerita

Menulis ialah menurunkan lambang-lambang yang menceritakan suatu bahasa yang dimengerti seseorang, sehingga orang lain bisa

---

<sup>7</sup> Sutrianto,dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2016), hal 5-6

<sup>8</sup>Ibid hlm.2

membaca lambang-lambang tersebut bila mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu..<sup>9</sup>

Sementara itu menurut Semi (2007:14), menulis adalah proses memindahkan ide ide kreatif ke dalam tulisan. Sementara itu menurut Nurjamal (2011:4) menulis adalah kemampuan keterampilan berbahasa pada seseorang, pada seseorang menulis tulisan dapat memperluas pengetahuan serta memperluas informasi.<sup>10</sup>

Menulis merupakan proses menuangkan pikiran, perasaan dan pengalaman seseorang untuk disampaikan untuk orang lain dalam bahasa tertulis, seorang penulis harus bisa memikirkan ide yang akan disampaikan bisa bermanfaat bagi pembaca. Dalam menulis dibutuhkan kemampuan untuk mengenal abjad, kemampuan membedakan bentuk huruf, kemampuan menentukan tanda baca,dan kemampuan menggunakan huruf besar dan kecil.<sup>11</sup>

Menurut Keraf (2010:135), cerita ialah jenis bacaan yang menceritakan suatu kejadian sehingga pembaca sedang mengalami suatu kejadian itu. Oleh sebab itu kita bisa mengambil kesimpulan bahwa

---

<sup>9</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Bandung : Angkasa Bandung, 2008),hlm.22

<sup>10</sup> Tri Nuke Maya Sari dkk, "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Media Foto Tema Pengalamanku" "Siswa Kelas 1 SDN Sidorejo 1 Mojokerto". *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 2015, Vol. 01 No. 03,hlm.524

<sup>11</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2014), hlm.155

cerita adalah bentuk bacaan yang di rangkai dari beberapa peristiwa yang telah menggambarkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi.<sup>12</sup>

Sementara itu Armantono( 2011:50) mengemukakan bahwa cerita adalah beberapa peristiwa yang dikumpulan yang mempunyai sebab dan akibat . Sementara itu menurut Nurgiyantoro (2010:64), cerita dapat di pahami untuk pemahaman kehidupan di sekeliling yang tidak hanya pada pemahaman yang dimiliki saja (isi, gagasan ,”dunia” itu sendiri) tetapi bagaimana cara bentuk memahamkannya.<sup>13</sup>

Cerita merupakan karangan yang menceritakan satu atau beberapa peristiwa dan bagaimana peristiwa itu dapat terjadi yang berisi tentang fakta yang benar terjadi atau pun sesuatu yang sedang di khayalkan. Susunan kejadian ini disusun secara kronologis dan dituangkan dalam bentuk bahasa lisan ataupun tulis. Dalam karangan ada beberapa tokoh dan kejadian yang membuat cerita lebih menarik untuk dibaca.<sup>14</sup>

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita merupakan kecakapan bahasa yang dimiliki oleh seseorang untuk menuangkan pikiran,perasaan, dan pengalaman yang dimiliki untuk ditulis yang bersumberkan dari pengalaman kejadian nyata atau khayalan yang dapat dibaca oleh pembaca. Keterampilan menulis cerita suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik

---

<sup>12</sup>Tri Nuke Maya Sari dkk, ”Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Media Foto Temha Pengalamanku”Siswa Kelas 1 SDN Sidorejo 1 Mojokerto”. Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar 2015, Vol. 01 No. 03,hlm.524

<sup>13</sup>Ibid hlm.524

<sup>14</sup> Djoko Widagho, *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*, (Jakarta:PT RajaGrafindo, 1994), hlm.106

dikarenakan menulis merupakan cara untuk melihat pemahaman peserta didik pada materi yang telah disampaikan. Menulis juga kegiatan komunikasi secara tidak langsung terhadap pembaca, maka dari itu bahasanya juga harus mudah di pahami oleh pembaca.

## 2. Indikator Menulis

Berikut beberapa indikator menulis yang perlu diperhatikan :<sup>15</sup>

### a. Kesesuaian judul dengan isi tulisan

Untuk membuat sebuah karangan harus memperhatikan kesesuaian judul dengan isi cerita. Dalam membuat judul harus dibuat se menarik mungkin agar pembaca penasaran dengan karangan kita.

### b. Ketepatan pemakaian tanda baca dan ejaan

Dalam karangan penggunaan ejaan dan tanda baca sangat diperhatikan karena paragraf di bentuk dari sebuah kalimat. Maka dari itu penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat dapat memudahkan pembaca dalam memahami karangan kita, karena tanda baca dapat mempengaruhi makna yang ada di dalam kalimat.

### c. Kepaduan,kesatuan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf

Suatu karangan yang baik yaitu karangan yang memiliki paragraf satu kesatuan. Paragraf yang baik merupakan paragraf yang digabungkan satu sama lain saling memperhatikan kesatuan,kepaduan dan kelengkapan paragraf dan memperhatikan suatu kalimat satu dengan

---

<sup>15</sup> Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut*,(Yogyakarta :KANISIUS,2009), hlm.10

kalimat lain berhubungan dengan padu. Paragraf yang baik juga harus mengandung kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas.

d. Jelas

Untuk membuat sebuah karangan penulis harus menggunakan bahasa ejaan yang jelas dan tanda baca yang jelas supaya mudah dipahami oleh pembaca.

Proses Menulis Aktivitas menulis melalui 4 tahapan, (Sabarti Akhadiah, 1997: 78). Keempat tahapan menulis tersebut dapat dijelaskan seperti berikut :

- a. Pramenulis di tahap ini penulis melaksanakan berbagai suatu kegiatan yaitu mencari ide pokok apa yang akan ditulis merumuskan masalah, mengumpulkan data. Ide tersebut dapat di peroleh dari pengalaman pribadi penulis
- b. Penulisan Tahap menulis pada step ini penulis memulai menuangkan ide yang dimiliki dalam bentuk kalimat dan disusun menjadi paragraf, paragraf nantinya dirangkai menjadi satu karangan utuh, di tahap ini harus memperhatikan tehnik penulisan, misalnya paragraf, kalimat efektif, diksi dan ejaan.
- c. Merevisi Pada tahap revisi dilakukan membenaran apa saja yang kurang terhadap aspek-aspek dalam suatu penulisan, ejaan, tanda baca, struktur dan pemilihan kata merupakan aspek yang harus diperhatikan, di tahap ini juga bisa mengganti judul apabila belum sesuai.

- d. Melaporkan Pada tahap ini, laporan penulis tentang hasil tulisan dalam bentuk tulisan tangan. Ada 4 tahap proses penulisan yakni pra menulis, penulisan, revisi dan melaporkan kepada guru.

### 3. Faktor Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis diantaranya :

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri. Faktor dari dalam diri diantaranya :<sup>16</sup>

##### 1) Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh pada proses belajar siswa. Apabila kesehatan siswa terganggu maka akan siswa tidak bisa fokus untuk belajar, agar proses belajar berjalan dengan baik, siswa hendaknya menjaga kesehatan tubuh dengan berolahraga minimal 15 menit, tidur teratur, dan makan makanan bergizi.

##### 2) Minat

Minat merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan hal, minat memiliki pengaruh besar dalam keterampilan menulis siswa, apabila pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa. Maka dari itu cara meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa yaitu memberikan tema yang sesuai dengan peristiwa yang dialami siswa.

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm 54

### 3) Bakat

Bakat ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk belajar. Kemampuan siswa akan terealisasi dengan kecakapan nyata pada siswa yang telah berlatih. Bakat bisa mempengaruhi kemampuan menulis siswa, apabila anak berbakat dalam menulis maka akan lebih mengembangkan kemampuan menulis.

### 4) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi yang ada dalam diri untuk mendorongnya melakukan aktivitas untuk tercapainya tujuan. Dalam pembelajaran harus diperhatikan apa yang bisa mendorong anak untuk termotivasikan dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu yaitu kondisi di sekitar lingkungan siswa. Berikut faktor yang mempengaruhi:<sup>17</sup>

#### 1) Keluarga

Peran keluarga sangatlah penting, kondisi keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Status ekonomi, pendidikan, dan bimbingan dan perkataan orang tua berpengaruh pada keterampilan menulis anak. Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menulis anak yaitu membiasakan

---

<sup>17</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.99

untuk menulis kejadian yang telah dialami dan di bacakan kepada orang tua sebelum belajar di rumah di mulai.

## 2) Lingkungan Sekitar

Lingkungan yang terdiri orang-orang berpendidikan, bermoral baik, dan suasana rumah yang nyaman akan mempengaruhi tujuan belajar siswa karena anak akan nyaman dalam belajar dan memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

## 4. Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis merupakan proses yang sangat penting untuk mengasah cara berpikir kita, untuk peserta didik juga memudahkan para pelajar berpikir dan juga bisa menceritakan pengalaman hidup serta untuk memperdalam daya tanggap seseorang. Bahwa menulis ialah suatu bentuk berfikir dan membaca dalam waktu tertentu..<sup>18</sup>

Sehubungan dengan tujuan sesuatu tulisan, Hugo gHartig merangkumkan sebagai berikut<sup>19</sup>:

### a. *Assignment purpose (tujuan penugasan)*

Pada tujuan ini lebih menekankan pada tanggung jawab, jadi penulis tidak akan menulis jika tidak mempunyai tanggungjawab, misal tugas siswa yang diberikan oleh guru, laporan yang ditugaskan dan notulen rapat.

<sup>18</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa Bandung, 2008), hlm.23

<sup>19</sup> Ibid, hlm.25-26

b. *Altruistic purpose (tujuan altruistik)*

Pada tujuan ini lebih untuk menghibur si pembaca misalnya menghindari dari duka, menyenangkan hati pembaca, pada tujuan ini di fokuskan dalam membuat pembaca lebih bisa terhibur dapat memahami bacaan, dan dapat membuat karya yang nantinya akan menghibur para pembaca dan menginspirasi.

Dalam menulis hal yang perlu diketahui adalah unsur cerita,

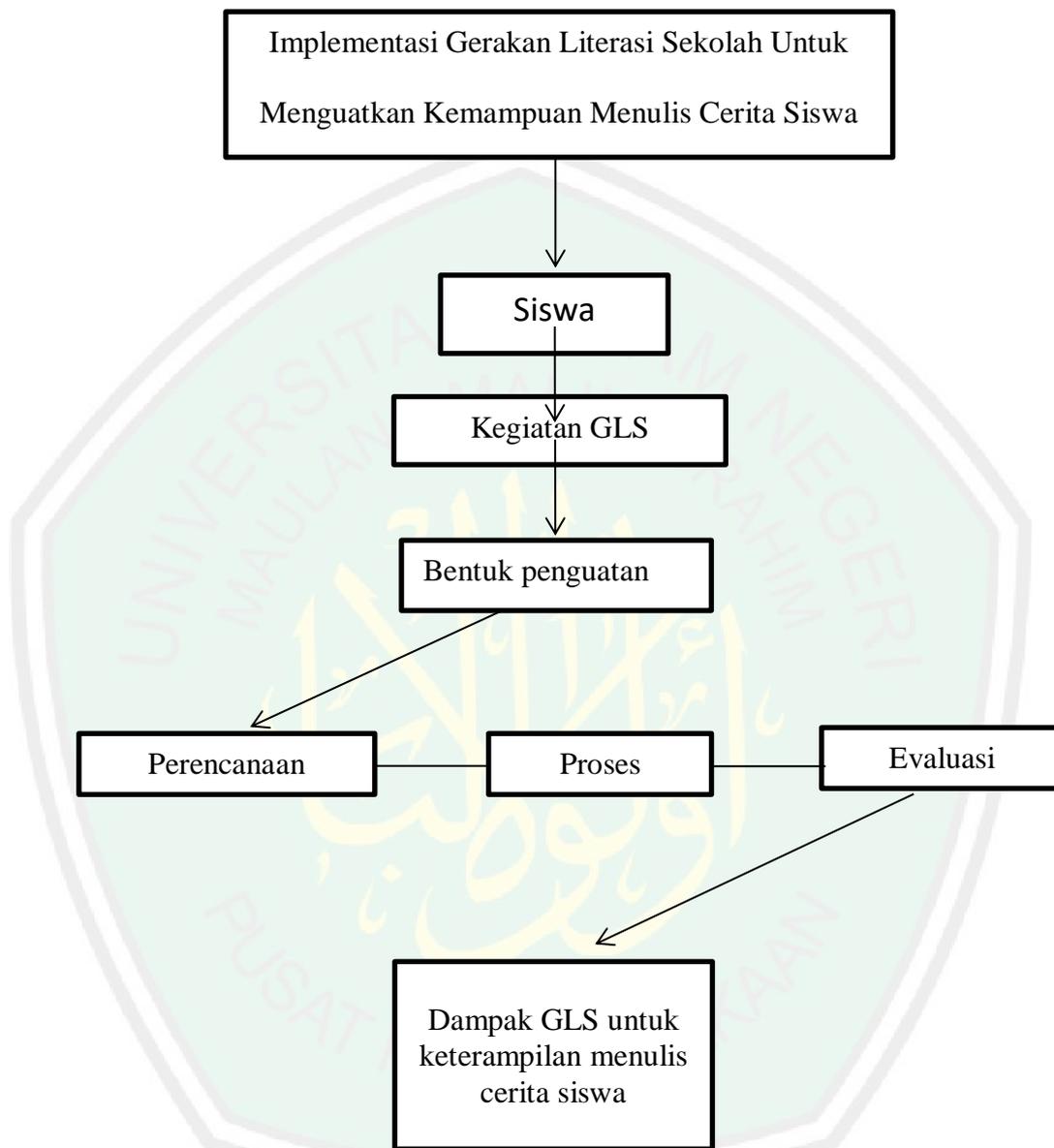
Nirwasita merumuskan sebagai berikut (2012:9):<sup>20</sup>

- a. Tema
- b. Tokoh
- c. Alur
- d. Latar
- e. Sudut pandang
- f. Aman

---

<sup>20</sup>Purnama Indrayanti dkk, "Penggunaan Media Foto Keluarga Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, hlm.3

**H. Kerangka Berpikir**



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu penelitian yang meneliti obyek nyata. Peneliti menjadi instrumen yang inti dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan carabtrianggulasi (gabungan), data yang dihasilkan merupakan induktif penelitian ini menekankan pada makna dan gagasan.<sup>21</sup>

Jenis penelitian termasuk pada penelitian deskriptif kualitatif yang berarti peneliti hanya sekedar menggambarkan objek dan fenomenanya saja, fenomena yang digambarkan yaitu Gerakan Literasi Sekolah. Pada jenis penelitian ini menghasilkan data-data deskriptif yang mana menampilkan tentang gambaran implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Memperkuat Keterampilan Menulis Cerita Kelas 4 di SD Anak Saleh Malang. Hasil datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang bersangkutan dalam kegiatan yang diamati. Peneliti ingin meneliti tentang kemampuan calistung, terutama pada kemampuan menulis yang terintegrasi dengan kegiatan menulis cerita setiap minggunya dalam program Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian tersebut dapat disusun menggunakan data deskriptif.

---

1. <sup>21</sup> Sugiyoni, *Memahami Penelitian Kualitatif* (cet. IV, Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti berperan secara aktif saat dilapangan. Untuk penelitian kualitatif ini juga sebagai perencanaan, pelaksanaan dikumpulkan sebuah data, analisis data, penafsiran data, dan peneliti dapat mengumpulkan hasil penelitian. Maka dari itu peneliti merupakan kunci dalam proses penelitian.<sup>22</sup>

Kehadiran peneliti ini bertujuan untuk memperoleh data yang perlukan diantaranya dengan observasi peneliti dapat mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan Geraka Literasi Sekolah, peneliti dapat mengetahui bagaimana menguatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas IV, dan peneliti mengetahui dampak yang dirasakan siswa. Data tersebut diperkuat dengan kehadiran peneliti dalam melakukan dokumentasu dan wawancara kepada guru kelas IV dan siswa.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di SD Anak Saleh Malang, yang berada di Jl. Arumba No.31, Tunggulwulung, Kecamatan. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

## **D. Data dan Sumber Data**

Data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui sumber utama yang kemudian diolah dan di sajikan dalam hasil penelitian. Dalam proses peneltiian ini data di peroleh dari 2 cara yaitu observasi & wawancara.

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hlm.163

## 1. Data Primer

### a. Data Observasi

Observasi implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Anak Saleh Malang, Observasi kegiatan siswa pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Anak Saleh Malang

### b. Data wawancara

Wawancara terhadap Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelas IV, Pengelola Perpustakaan, Siswa kelas IV.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder di penelitian ini berupa data pendukung berupa jurnal atau publikasi. Pada penelitian ada 2 sumber data yakni primer dan sekunder. Dari kedua data tersebut saling mendukung, data sekunder pada penelitian ini :

### a. Dokumentasi profil SD Anak Saleh Malang

### b. Foto dokumentasi implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk menguatkan kemampuan membaca dan menulis cerita siswa kelas 4 di SD Anak Saleh Malang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut Teknik pengumpulan dalam penelitian ini berupa :<sup>23</sup>

### 1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung apa yang berada di lapangan, pencatatan apa yang diteliti si suatu lapangan, terus terang

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.IV , Bandung: Alfabeta ,2017),hlm.106

merupakan observasi yang digunakan dimana observasi dilakukan secara terstruktur kepada sumber data.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data secara mendalam, dalam teknik observasi ini peneliti menyiapkan terlebih dahulu pedoman observasi, kemudian melakukan observasi dengan cermat-cermat nya dengan check list subjek dan faktor-faktor yang telah peneliti cantumkan pada pedoman wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan suatu data dan informasi. Berikut hal yang peneliti amati :

- a. Gambaran objek penelitian
  - b. Proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kelas IV
  - c. Nilai keterampilan menulis kelas IV
2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada pihak yang terkait di Sekolah, oleh karena itu dalam melakukan wawancara ada beberapa pihak yang terkait yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Pengelola Perpustakaan, Wali Kelas dan Siswa kelas IV.

Langkah-langkah pada wawancara ini peneliti menentukan topik wawancara, kemudian menyiapkan instrumen penelitian agar memudahkan proses wawancara, instrumen yang digunakan berupa pertanyaan tertulis dan ada alternatif jawabannya, menentukan narasumber, melakukan wawancara dan mencatat pokok-pokok

wawancara. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terhadap narasumber terkait pertanyaan yang sudah peneliti susun.

Narasumber dalam wawancara ini yaitu Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum untuk menggali informasi terkait awal berdirinya serta kebijakan-kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SD Anak Saleh Malang, kemudian Wali Kelas IV untuk menggali informasi tentang pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi di kelas IV, Pengelola Perpustakaan untuk menggali informasi tentang kegiatan pendukung Gerakan Literasi Sekolah di SD Anak Saleh Malang, dan siswa kelas IV menggali informasi tentang kegiatan literasi di kelas serta manfaat dari kegiatan tersebut.

Jadi dalam wawancara terstruktur ini peneliti tidak hanya menyiapkan pertanyaan tertulis saja, tetapi juga menyiapkan alat pendukung lainnya seperti alat perekam serta gambar untuk memudahkan proses wawancara.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang di dalamnya mengandung catatan peristiwa, tulisan, gambar maupun karya bersejarah dari orang lain. Hasil dari pengumpulan data dari teknik dokumentasi ini mengenai latar belakang SD Anak Saleh. Latar belakang dari sekolah yaitu berupa sejarah singkat berdirinya sekolah, visi-misi dan tujuan sekolah, keadaan guru, siswa kelas IV, serta foto-foto terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, teknik

dokumen ini sebagai penguat dan pelengkap dari data observasi dan wawancara.

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis menurut Miles and Huberman dengan menggunakan model interaktif yaitu analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian. Miles and Huberman, proses analisis data ada tiga, pertama adalah reduksi data, kedua adalah penyajian data dan proses terakhir yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya:<sup>24</sup>

### **1. Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan pengumpulan dengan beberapa teknik seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sampai benar-benar terkumpul. Data yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, program sekolah, data siswa dan lain sebagainya.

### **2. Reduksi data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini banyak sehingga perlu adanya mereduksi data, menggunakan data yang telah diambil dipilih sesuai tingkat kebutuhan dan kategori sistematika penulisannya dapat tujuan yang sesuai gambaran. Dapat melakukan selanjutnya.

---

<sup>24</sup> Ibid., hlm.337

### 3. Penyajian data

Setelah proses mereduksi sebuah data, langkah menyajikan data yang sudah direduksi dan disajikan pada teks narasi sama mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas IV Di SD Anak Saleh Malang. Dari penyajian data, penelitian akan lebih mudah dan dapat memahami langkah kerja selanjutnya.

### 4. Verifikasi/pembuatan kesimpulan

Selanjutnya yaitu pembuatan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dapat saja menjawab rumusan masalah. Dari tahap ini peneliti memperoleh kesimpulan dan verifikasi dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang dilaksanakan di SD Anak Saleh Malang. Sehingga dapat diketahui inti dari penelitian.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini dilaksanakan sebelum dan selama dilaksanakannya pengumpulan data. Selanjutnya, setelah semuanya terkumpul, kemudian peneliti mulai menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data menjadi kategori, sebagai berikut :

- a. Data mengenai kegiatan Gerakan Literasi Sekolah
- b. Data mengenai penguatan keterampilan menulis cerita kelas IV melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pertanggungjawaban pada penelitian kualitatif secara ilmiah, berikut tahap yang dilakukan peneliti :

### 1. Keikutsertaan

Keikutsertaan merupakan tindakan langsung di tempat penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan tindakan langsung sampai data terpenuhi, peneliti hanya datang di waktu tertentu seperti akan melakukan wawancara dan observasi.

### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengumpulan data yang menjadikan satu, dari beberapa cara mengumpulkan data dan sumber data yang telah ada. Analisis data dengan triangulasi merupakan mengecek kredibilitas data dengan pengumpulan data dan sumber data.<sup>25</sup>

Jadi, triangulasi merupakan cara untuk menyamakan data yang telah di dapat oleh peneliti. Sehingga perbedaan data dengan waktu pengumpulan data dari berbagai kejadian dapat selaras. Ada 2 teknik pengumpulan data dengan triangulasi ini yaitu :

#### a. Triangulasi teknik

Triangulasi merupakan pengujian data yang dilakukan terhadap sumber yang sama, tetapi memakai teknik pengumpulan yang berbeda. Peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan cara

---

<sup>25</sup> Ibid, hlm.330

yang berbeda misalkan menggunakan wawancara,observasi dan dokumentasi.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian dengan sumber yang berbeda, tetapi teknik yang digunakan merupakan teknik yang sama. Seperti halnya memberikan pertanyaan terhadap kepala sekolah dengan waka kurikulum, menggunakan informan berbeda tetapi dengan pertanyaan yang sama.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini, hal perlu dilakukan peneliti yaitu terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi secara langsung ke tempat peneliti.

Berikut ini adalah tahap yang dilakukan yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada step awal ini melingkupi memilih lapangan yang dianggap unik dan bisa diangkat sebagai suatu penelitian, pada step ini berupa data observasi ,surat izin terhadap lembaga yang dan menyiapkan peralatan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada step ini mengumpulkan data observasi,wawancara, dan observasi yang mendukung adanya Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Memperkuat Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV Di SD Anak Saleh Malang, beberapa bagian yang ada pada penelitian ini yaitu :

- a. Peneliti mempersiapkan dokumen resmi yang digunakan untuk proses pelaksanaan penelitian yang berupa perizinan, pedoman wawancara dan observasi, dan lain sebagainya
  - b. Peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan
  - c. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, pengelola perpustakaan, wali kelas IV, dan siswa kelas IV. Dan peneliti melakukan pengamatan proses jalannya pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebagai penguat keterampilan menulis cerita siswa kelas IV .
  - d. Mengumpulkan berbagai data pendukung
  - e. Peneliti melakukan analisis data mengenai apa saja yang di dapat pada penelitiannya dan peneliti mengecek kembali data hasil penelitian.
  - f. Penelitiin berkelanjutan, digunakan peneliti untuk melengkapi data yang kurang dalam memenuhi target yang akan dicapai dalam penelitian.
3. Tahap analisis data

Selanjutnya berupa cara mencari seklaigus menyusun secara sistematis dan memperoleh mengenai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya agar mudah diapahami. Tahap ini sudah ditentukan yaitu menguatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas IV melalui gerakan literasi sekolah. Data tersebut merupakan laporan penelitian yang disusun sesuai dengan buku pedoman karya tulis

ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SD Anak Saleh Malang
- b. Alamat madrasah :
  - 1) Jalan : Arumba no. 31
  - 2) Desa/Kelurahan : Tunggulwulung
  - 3) Kecamatan : Lowokwaru
  - 4) Kabupaten/Kota : Kota Malang
  - 5) Provinsi : Jawa Timur
- c. Tahun Beroperasi : 2005
- d. No. Telepon : (0341) 487088
- e. NSS : 102056104008
- f. NPSN : 20539410

##### 2. Sejarah Sekolah

Pada kemajuan teknologi ini tantangan untuk mendidik anak-anak muslim semakin besar, pengaruh lingkungan yang tidak mencerminkan keislaman semakin kuat, dan pada budaya kemasyarakatan yang sangat luar biasa ini menyebabkan tidak mudan untuk mengembangkan sekolah yang berevisi islam, maka dari itu bisa dilihat dari permasalahan yang kini telah masyarakat alami, mencetak

anak muslim yang unggul saleh dan berkualitas diperlukan sekolah, kurikulum strategi pembelajaran dan sekolah yang unggul pula.

Berdirinya Yayasan Pendidikan Anak Saleh dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan yaitu tingginya kebutuhan sekolah dasar berbasis keislaman yang bermutu di Kota Malang, terbatasnya daya tampung sekolah favorit di Malang dan usulan sebgai orang tua/wali, maka dari itu di awal 2005/2006 membuka sekolah dasar yang diberi nama Sekolah Dasar Anak Saleh.

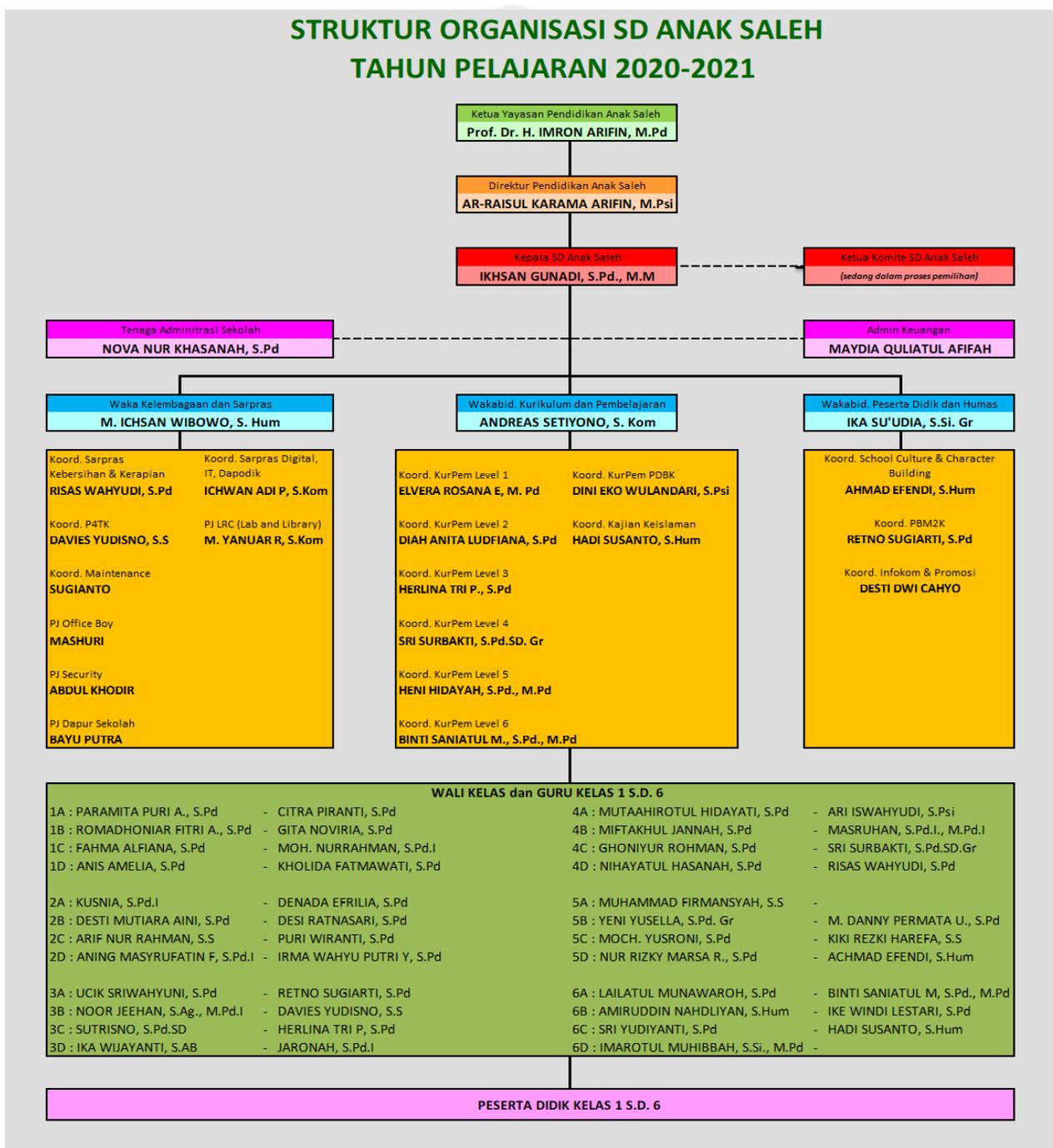
Dengan berdirinya Sekolah Dasar Anak Saleh peserta didik dapat dibekali dengan keimanan, akhlak, pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi seorang muslim yang baik. Pada kurikulum yang dirancang merupakan kurikulum terpadu yang menggabungkan antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internal. Dalam artian Kurikulum Nasional sebagai acuan minimal sedangkan Kurikulum Internal sebagai acuan nilai-nilai keislaman dan berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

### **3. Struktur Organisasi**

SD Anak Saleh mempunyai struktur organisasi yaitu Ketua Yayasan Pendidikan Anak Saleh Prof. Dr. H. Imron Arifin, M.Pd, Direktur Pendidikan Sekolah AR-Raisul Karama Arifin, S.Psi, Kepala Sekolah Ikhsan Gunadi, S. Pd., M.M serta Ketua Komite Sekolah Jazilah Lailatun N, S.Sos., M.Pd. Dan didalam struktur organisasi terdapat administrasi sekolah, admin keuangan, waka kelembagaan dan humas, waka akademik, terdapat koordinator bidang pada setiap bidang

sekolah, ada wali kelas dan guru kelas mulai kelas 1-6 , serta peserta didik mulai dari kelas 1 sampai 6.

### Struktur Organisasi



Tabel 3.1

#### 4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

##### a. Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah dasar unggul Islami yang menghasilkan lulusan yang berimtaqah, beripteksi, berprestasi, berbudaya, dan berbakti kepada agama, bangsa, dan keluarga.

##### b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Dasar Islam yang bermutu, berbasis pada nilai-nilai keislaman.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan Dasar yang bervisi kedepan untuk melahirkan lulusan sekolah dasar yang menguasai dasar dasar berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris sebagai landasan untuk memajukan diri di kemudian hari.
- 3) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, sehat, dan Islami.
- 4) Mewujudkan manajemen dan strategi pembelajaran yang profesional.
- 5) Mencapai prestasi tinggi dalam bidang akademik, non akademik, dan sosial.
- 6) Menanamkan kecintaan anak terhadap seni, budaya, dan sosial-religius.
- 7) Menumbuhkan komitmen keislaman, kemanusiaan, kecendekiaan, kebangsaan, dan kekeluargaan.

c. Tujuan dan Target Sekolah

Sesuai dengan Visi dan Misi SD Anak Saleh Kota Malang, tujuan yang ingin dicapai adalah :

- 1) Memiliki akhlak yang baik, yang didasari oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang agama Islam.
- 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan baca tulis Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki kemampuan bercakap-cakap dalam bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Mempunyai kemampuan yang memadai dalam menulis karya ilmiah, fiksi, dan jurnalistik yang sesuai dengan perkembangan anak.
- 5) Menguasai salah satu keterampilan olah raga dan atau salah satu cabang seni, yang dipupuk dari bakat yang dimiliki secara terus menerus.
- 6) Menguasai teknologi informasi sebagai sarana pengembangan diri.

Sedangkan target yang harus dicapai adalah :

- 1) Unggul dalam Ibadah
- 2) Unggul dalam Bacaan Al-Quran
- 3) Unggul dalam Bahasa Inggris

- 4) Unggul dalam Baca Tulis dan Berhitung
- 5) Unggul dalam Kreatifitas
- 6) Unggul dalam Informatika dan Teknologi

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Anak Saleh Malang**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada kegiatan gerakan literasi sekolah di SD Anak Saleh dalam rangka sebagai penguatan keterampilan menulis cerita siswa kelas 4 kegiatan tersebut tentunya mempunyai landasan yang kemudian diterapkan dan di laksanakan terhadap siswa melalui strategi, media, dan cara untuk terwujudnya keterampilan menulis cerita pada siswa dari pelaksanaan gerakan literasi tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ika Su'udiyah selaku Wakil Kepala Sekolah SD Anak Saleh Malang, beliau mengatakan:

“Yang mendasari pertama digaungkan oleh pemerintah terkait gerakan literasi sekolah, kedua karena kebutuhan siswa di masa kini, jadi tuntutan kemampuan softskill siswa yang harus berfikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan harus mengikuti perkembangan itu semua di dasari kemampuan literasi mangkanya sekolah harus mempunyai langkah yang progresif dari awalnya kita masih menggunakan membaca sekarang setingkat lebih maju dengan menulis. Lalu kalau membaca bisa menuangkan ide nya sukur-sukur bisa di presentasikan itu jauh lebih bagus untuk menunjang kemampuan yang dibutuhkan di abad sekarang”<sup>26</sup>

Jadi berdasarkan pernyataan wakil kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah bukan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Ika Su'udia S.si. Gr, Wakil Kepala Sekolah SD Anak Saleh Malang, pada hari Rabu, tanggal 18 November 2020

semata-mata hanya untuk mengikuti program pemerintah saja melainkan sebagai kebutuhan peserta didik pada masa kini, yang keterampilannya tidak hanya membaca saja tetapi juga ada keterampilan menuangkan ide mereka yaitu dengan menulis kemudian komunikatif yaitu mengkomunikasikan hasil menuangkan ide siswa dari tulisan yang di ceritakan di depan kelas untuk melatih kepercayaan diri siswa. Seperti pernyataan dari Bapak Andre selaku waka kurikulum, beliau mengatakan :

“Yang mendasari pelaksanaan gerakan literasi sekolah disini adalah dasar hukum peraturan pemerintah, tapi di anak salah yang lebih dipahami lebih ke (habitulasi) pembiasaan diri dan masuk ke budaya sekolah. Banyak sekali siswa yang literasi nya rendah mulai dari literasi hitung, baca dan tulis.”<sup>27</sup>

Jadi menurut beliau dasar dari dilaksanakan gerakan literasi yang lebih dipahami di anak saleh yaitu sebuah pembiasaan bagi anak-anak karena membaca menulis itu sudah menjadi momok bagi anak-anak untuk melakukannya, anak-anak lebih susah untuk disuruh membaca dan menulis, maka dari itu di SD Anak Saleh kegiatan literasi dilaksanakan sebagai pembiasaan karena melalui pembiasaan tersebut siswa lama kelamaan akan senang dan menimbulkan rasa suka pada kegiatan literasi dari sekolah dan di SD Anak Saleh juga sudah menerapkan sejak dulu, seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum :

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Andreas Setiyono, S.Kom, Waka Kurikulum SD Anak Saleh Malang, pada hari Jum'at, tanggal 6 November 2020

“Sejak pertama berdiri kita sudah menerapkan literasi sebelum booming seperti sekarang yang dinamakan kalistung, tapi searah berjalanya waktu kami memberikan inovasi berupa Kantong Literasi dimulai dari tahun 2017-2018 yang diterapkan pada semua kelas.”<sup>28</sup>

Dari pernyataan waka kurikulum di atas bisa kita simpulkan bahwa SD Anak Saleh merupakan sekolah yang peduli dengan literasi siswa nya, terbukti sejak awal berdiri sekolah sudah menerapkan literasi walaupun masih belum di gaungkan oleh pemerintah tapi seiring berjalannya waktu dan pemerintah sudah mulai menggaungkan gerakan literasi sekolah,SD Anak Saleh ini mulai memberikan inovasi tentang kegiatan literasi yang ada, yaitu mulai diterapkannya KALI (Kantong Literasi) merupakan langkah progresif dari sekolah untuk gerakan literasi supaya kegiatan yang ada di dalam literasi tidak hanya membaca 15 menit sebelum pembelajaran tapi merupakan langkah agar siswa tidak hanya mempunyai kemampuan membaca saja tapi anak-anak juga harus bisa menuangkan ide apa yang telah dibacanya dengan inovasi KALI ini sekolah mengharapkan siswa bisa berjiwa literat, proses kegiatan dengan Kantong Literasi ini tidak hanya melibatkan warga sekolah saja, tetapi juga melibatkan orang tua dan lingkungan di rumah seperti pernyataan waka kurikulum berikut ini :

“Proses pelaksanaannya yaitu pada setiap minggu siswa ditugaskan untuk menulis peristiwa pada hari libur sabtu dan minggu, siswa diminta untuk menceritakan kegiatan hari minggu misal kerumah nenek maka dituliskan kamu ke rumah nenek,disana kamu ngapain aja. Dari kegiatan sederhana itu

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Andreas Setiyono, S.Kom, Waka Kurikulum SD Anak Saleh Malang, pada hari Jum'at, tanggal 6 November 2020

kami menginginkan ada anak mempunyai kemampuan menulis karena sekarang jarang sekali penulis cilik yang merupakan imbas dari gadget”.<sup>29</sup>

Berdasarkan observasi peneliti sebelum adanya pandemi covid-19 proses kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari jum’at, yaitu dengan membaca kan tulisan siswa yang telah dituliskan pada hari sabtu dan minggu yaitu tulisan siswa kegiatan yang telah dilakukan selama sabtu minggu di rumah kemudian pada hari senin mereka mengumpulkan hasil tulisannya dan di taruh pada Kantong Literasi (KALI) yang kemudian akan di bacakan di depan kelas sebagai bentuk evaluasi untuk mereka. Untuk pelaksanaan gerakan literasi di kelas 4 sendiri dengan menentukan tema yang berbeda-beda setiap minggu seperti yang jelaskan Wali Kelas 4 Ibu Sri :

“Dihari jumat anak-anak kita minta untuk minggu pertama menuliskan pengalaman minggu kedua membuat cerita pendek sederhana, jadi perminggu berbeda tema kegiatan nanti dari mereka yang menulis di masukan di dalam kantong literasi ini jadi kayak gitu.”<sup>30</sup>

Jadi kegiatan literasi di SD Anak Saleh memang sangat bervariasi setiap minggu nya anak-anak telah diberi tema agar tidak bingung untuk menuliskan cerita apa yang akan dituliskan. Kegiatan literasi di SD Anak Salah sendiri sangat didukung oleh sekolah seperti halnya yang dijelaskan oleh wali kelas IV Ibu Sri :

“Kalau dari perpustakaan sendiri itu ngasih kita jadwal misalkan jadwal perkelas masing-masing jadwal kunjungan

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Andreas Setiyono, S.Kom, Waka Kurikulum SD Anak Saleh Malang, pada hari Jum’at, tanggal 6 November 2020

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Surbakti, S.Pd.SD. Gr Wali Kelas IV SD Anak Saleh Malang, pada hari kamis, tanggal 22 Oktober 2020

wajib, misalkan dalam 1 minggu ini hari senin pukul sekian jadi sudah terstruktur. Nahh itu salah satu kegiatan perpustakaan yang mendukung gerakan literasi ini”<sup>31</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di SD Anak Saleh Malang perpustakaan juga memfasilitasi program literasi yang ada di sekolah, seperti halnya dijelaskan oleh pengelola perpustakaan Bapak Yanuar :

“Kayak ruang multimedia digunakan untuk literasi visual terus ada kegiatan mendongeng itu kita bekerja sama dengan guru kelas bahasa indonesia kita susun kegiatan kunjungan wajib itu untuk mendongeng jadi yang memperagakan ustad/ustadzah nya itu di laksanakan selasa-rabu secara bergantian, komputer digital, ebook.”<sup>32</sup>

Dari pernyataan pengelola perpustakaan diatas gerakan literasi disekolah di support dan di fasilitasi oleh perpustakaan, ini merupakan langkah agar siswa tidak bosan dan literasi di sekolah lebih variatif, perpustakaan juga memfasilitasi gerakan literasi ini dengan ruang multimedia yang digunakan untuk literasi visual, komputer digital, dan ebook. Dalam kegiatan nya sendiri sekolah juga perpustakaan juga menyusun kegiatan kunjungan wajib yang dilaksanakan secara bergantian pada setiap kelas, kegiatan itu di dampingi oleh wali kelas masing-masing. Pada pelaksanaan program Kantong Literasi (KALI) siswa tidak hanya membaca ataupun menulis saja tetapi juga mengkomunikasikan dengan cara membacakan ceritanya di depan kelas pada saat itulah guru bisa mengevaluasi mulai dari kemampuan

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Surbakti, S.Pd.SD. Gr Wali Kelas IV SD Anak Saleh Malang, pada hari kamis, tanggal 22 Oktober 2020

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak M. Yanuar R, S.Kom Pengelola Perpustakaan SD Anak Saleh Malang, pada hari selasa, tanggal 17 November 2020

membaca, menulis, dan berbicara. Seperti dijelaskan oleh Ibu Sri selaku

Wali Kelas IV :

“Bentuk evaluasi kalau dari KALI biasanya kalau cerita, biasanya ada yang malu, ada yang menutupi mukanya, jadi mereka kurang motivasi, kurang percaya diri. Jadi dari sini saya mengevaluasi dengan memotivasi untuk bisa percaya diri tampil di depan kelas”<sup>33</sup>

Dalam proses evaluasi ini wali kelas tidak hanya dengan mengkritisi tulisan siswa saja tetapi wali kelas juga memotivasi siswa agar lebih semangat untuk menulis cerita dan tentunya pada program ini tidak hanya melibatkan warga sekolah saja tapi melibatkan orangtua juga karena pada Sabtu-minggu siswa libur sekolah, maka dari itu peran dari orangtua juga sangat dibutuhkan untuk mendukung proses menulis siswa agar siswa termotivasi dan semangat untuk menuangkan ide dengan menulis cerita yang dialami pada Sabtu dan Minggu, selanjutnya siswa juga mengkomunikasikan hasil tulisannya di depan kelas secara satu persatu hal ini juga melatih kepercayaan diri siswa, tentunya masih banyak siswa yang malu-malu untuk menceritakan langkah dari wali kelas dalam hal ini adalah memotivasi siswa agar tidak malu untuk menceritakan di depan kelas, dengan proses ini siswa lama kelamaan akan terbiasa dan menjadi siswa yang sangat literat dan pandai untuk mengkomunikasikan.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Surbakti, S.Pd.SD. Gr Wali Kelas IV SD Anak Saleh Malang, pada hari Kamis, tanggal 22 Oktober 2020

## **2. Penguatan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah siswa kelas IV di SD Anak Saleh Malang**

Pada saat ini pemerintah mengencarkan gerakan literasi sekolah untuk mencetak peserta didik yang memiliki budi pekerti dan literat, dalam program pemerintah mengencarkan gerakan literasi sekolah dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pada hal ini peserta didik akan mendapatkan satu kemampuan saja yakni kemampuan membaca. Melihat dari kondisi itu SD Anak Saleh membuat sebuah inovasi berupa KALI (Kantong Literasi) yaitu sebuah langkah progresif dari sekolah untuk membuat kegiatan literasi ini lebih bervariasi, dengan adanya program ini peserta didik tidak hanya memiliki satu kemampuan saja, tetapi juga memiliki satu kemampuan lainnya yakni menulis cerita.

Kemampuan menulis cerita merupakan kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya, kemampuan menulis cerita pada siswa ini bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan program gerakan literasi sekolah. Sekolah ini menggunakan kegiatan gerakan literasi sekolah sebagai penguatan siswa dalam berliterasi khususnya literasi menulis, hal ini bertujuan untuk menguatkan kemampuan menulis cerita siswa. Dan pada pelaksanaannya sendiri sekolah juga membutuhkan proses agar kemampuan menulis itu bisa tertanam dalam diri siswa. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Jadi memang bertahap dalam setiap level kelas 1 mungkin masih menyampaikan 1-sampai 2 kata dan 1 sampai 2 kalimat lalu masih kita bimbing masih kita beri contoh, perkembangannya alhamdulillah anak-anak dari awal yang memang mengawali kemampuan menulis itu sulit apalagi yang tidak terbiasa tapi kita fasilitasi kita motivasi dan kita beri contoh jadi ketika kita menuangkan ada contoh, minggu ini tema tulisannya contoh kegiatanku di rumah. Jadi kita harus mempunyai strategi juga contohnya menentukan tema, menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik beda level beda tuntutan lalu ada bimbingan lalu ada apresiasi contohnya guru mengasih resume dibacakan di kelas dan memuji cerita anak yang telah dipilih dan mereka akan senang ternyata tulisan ceritanya di baca.”<sup>34</sup>

Dari penjelasan Wakil Kepala Sekolah tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa untuk mulai menumbuhkan kemampuan menulis pada anak ini memang dibutuhkan suatu proses, dimana proses tersebut juga membutuhkan waktu karena memang sulit pada zaman sekarang untuk menumbuhkan kemampuan literasi pada siswa salah satunya karena dampak dari sebuah gadget yang membuat siswa enggan melakukan kegiatan lain selain dari gadget, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Waka Kurikulum :

“Faktor lainnya yaitu adanya gadget karena dengan adanya gadget siswa merasa sudah menganggap all in one yang akhirnya keinginan mereka untuk kegiatan literasi rendah, bila anak-anak sudah bertemu dengan gadget dalam konteks literasi mereka lebih melakukan kegiatan lain ketimbang literasi”<sup>35</sup>

Dari pernyataan beliau bisa kita pahami bahwa pada masa kini literasi pada anak-anak sangatlah rendah karena ada faktor dari gadget tersebut, maka menurut peneliti di SD Anak Saleh berinovasi agar

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Ika Su'udia S.si. Gr, Wakil Kepala Sekolah SD Anak Saleh Malang, pada hari Rabu, tanggal 18 November 2020

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Andreas Setiyono, S.Kom, Waka Kurikulum SD Anak Saleh Malang, pada hari Jum'at, tanggal 6 November 2020

literasi dapat menjadi pembiasaan bagi siswa agar mempunyai jiwa yang literat. Pembiasaan itu dimulai dari gerakan literasi sekolah dan di inovasikan di dalam KALI (Kantong Literasi) dari program ini anak-anak akan jadi terlatih seperti pernyataan dari salah satu siswa kelas IV :

“Mendapatkan pengalaman tentang menulis Memahami kalimat dalam bahasa indonesia Tambahan pengetahuan bercerita karena sering saya membaca buku cerita”<sup>36</sup>

Dari pernyataan siswa kelas IV diatas bisa peneliti simpulkan bahwa dengan adanya program Kantong Literasi siswa dapat menambah wawasan tentang cara penulisan dan anak-anak lebih berlatih untuk menuangkan ide yang ada di pikiranya, hal itu juga di jelaskan oleh siswa kelas IV :

“Dengan adaya KALI nilai bisa meningkatkan daya ingat, memperbanyak kosakata baru, mengambil hikmah cerita yang dibaca, serta bisa melatih konsentrasi”<sup>37</sup>

Dengan adanya Kantong Literasi ini siswa juga bisa menambah dimana siswa setiap minggu nya akan menulis cerita dengan tema yang berbeda dan juga peristiwa yang berbeda, maka dari itu lama kelamaan siswa sedikit banyak akan bisa menambah kosa katanya maka dari itu siswa butuh berlatih untuk menulis agar terbiasa, hal ini juga di jelaskan oleh Bapak Waka Kurikulum :

“Keterampilan menulis perlu ditingkatkan dengan cara berlatih menulis. Peserta didik diajari cara menulis yang sesuai

<sup>36</sup> Wawancara dengan siswa Kelas IV Ali Zaenal Abidin melalui google form,SD Anak Saleh Malang, pada hari senin, tanggal 27 November 2020

<sup>37</sup> Wawancara dengan siswa Kelas IV Muhamad Zaky Alfian Naufal, melalui google form,SD Anak Saleh Malang, pada hari senin, tanggal 27 November 2020

dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru Bahasa Indonesia, berkolaborasi dengan Pustakawan di sekolah. Guru Bahasa Indonesia menyiapkan materi dan tugas-tugasnya, dan Pustakawan membantu mewujudkannya dalam kegiatan literasi di perpustakaan. Peserta didik diajari cara menulis cerita hayalan, dan cerita nyata. Mereka diminta menulis cerita fantasi berbentuk fiksi dan cerita liburan berbentuk non fiksi. Rencananya pembuatan buku fiksi dan non fiksi dilakukan dari kumpulan karya siswa yang dikirimkan ke perpustakaan.”<sup>38</sup>

Maka dari itu di SD Anak Saleh mempunyai strategi agar siswa memiliki pembiasaan literasi yang tinggi salah satu usaha dari sekolah yaitu dengan membuat inovasi berupa KALI (Kantong Literasi) dengan adanya program ini tidak hanya melibatkan warga sekolah saja tetapi juga melibatkan lingkungan dirumah termasuk orangtua. Dalam strategi ini Wali Kelas 4 juga mempunyai strategi sendiri untuk menumbuhkan kemampuan menulis cerita pada anak, beliau berpendapat bahwa :

“Jadi proses strategi yang saya gunakan itu dalam 1 minggu literasi nya yang full ada jadwalnya sendiri ada di hari jum’at selama daring ini, jadi setiap hari jumat kita membuat rundown itu porsi literasi di hari jumat. Tapi sebenarnya proses literasi ke anak-anak setiap hari itu sebenarnya sudah melakukan.”<sup>39</sup>

Jadi pernyataan dari Wali Kelas tersebut porsi literasi siswa itu full pada hari jum’at, jadi siswa diberi jadwal untuk membaca dan menulis secara terstruktur oleh wali kelas, tetapi pada hari-hari biasanya siswa juga tetap melakukan program literasi tapi porsi yang

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Andreas Setiyono, S.Kom, Waka Kurikulum SD Anak Saleh Malang, pada hari Jum’at, tanggal 6 November 2020

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Surbakti, S.Pd.SD. Gr Wali Kelas IV SD Anak Saleh Malang, pada hari kamis, tanggal 22 Oktober 2020

full literasi dilaksanakan pada hari jum'at. Itu merupakan usaha agar siswa bisa memiliki jiwa literasi yang tinggi pada zaman seperti ini.

Dengan adanya gerakan literasi sekolah terutama pada program Kantong Literasi (KALI) dapat menguatkan kemampuan menulis cerita siswa dari yang malas untuk menulis, dari yang tulisannya sedikit, dan dari problem lainnya yang menghambat proses literasi siswa menjadi tidak terlaksanakan menjadi siswa yang mulai ada kegemaran untuk berliterasi. Maka dari itu literasi dalam siswa mempunyai dampak yang sangat besar dalam kemampuan literasinya, sebagaimana di jelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah :

“Pastinya anak-anak jadi terlatih sedikit demi sedikit untuk bisa mengungkapkan melalui tulisan memang tidak semua apalagi yang laki-laki sulit sekali tapi yang perempuan kelihatan sekali progres nya yang dulu cuman 3 baris dan kalimatnya belum tertata lama-lama karena kita menyuruh untuk membaca punya temen nya coba kasih masukan di Kantong Literasi tidak hanya di taruh tapi juga dibaca, dan dinilai kan jadinya punya feedback karena anak-anak masih susah untuk menyusun kalimat yang baku, tetapi dengan diberi masukan, lama-lama ada progres tapi setiap anak berbeda-beda dan itu berpengaruh pada nilai akademis terutama pada mapel kebahasaan itu membantu sekali.”<sup>40</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan kemampuan menulis cerita dalam gerakan literasi sekolah mempunyai progres dari setiap siswanya, karena pada setiap diri siswa mempunyai tingkat literasi yang berbeda-beda dan mempunyai lingkungan serta kemampuan yang berbeda-beda, sebagaimana dengan dengan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Ika Su'udia S.si. Gr, Wakil Kepala Sekolah SD Anak Saleh Malang, pada hari Rabu, tanggal 18 November 2020

kemampuan menulis cerita pada kelas IV yang dijelaskan oleh Wali

Kelas IV :

“Kemampuan menulis cerita pada anak bisa terlihat dari pembelajaran bahasa Indonesia apabila mereka disuruh untuk mengarang itu mereka bisa berlembar-lembar, dan dari kosakata nya juga lebih banyak dan bahasanya jelas karena dari lingkungan nya sendiri sudah mendukung dan kemampuan menulis itu sudah tertanam pada diri anak.”<sup>41</sup>

Dari penjelasan Wali Kelas IV diatas bisa peneliti simpulkan bahwa bentuk penguatan menulis cerita bisa dilihat dari pembelajaran kebahasaan seperti bahasa Indonesia, di dalam pembelajaran tersebut ada pelajaran untuk bercerita dan adanya gerakan literasi sekolah melalui inovasi kantong literasi ini berpengaruh pada nilai akademik kebahasaan siswa dan sangat membantu sekali.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Surbakti, S.Pd.SD. Gr Wali Kelas IV SD Anak Saleh Malang, pada hari Kamis, tanggal 22 Oktober 2020

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti bermaksud untuk menjelaskan hasil sebuah temuan penelitian yang di peroleh dari observasi,wawancara, dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dan di perkuat oleh teori-teori yang mendukung pembahasan yang telah di deskripsikan. Deskripsi nantinya diharapkan untuk menjelaskan tentang keadaan objek penelitian dan menjadi fokus penelitian tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk menguatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas IV SD Anak Saleh Malang. Data-data yang diperoleh akan dibahas dalam bab ini dengan harapan dapat menjawab fokus penelitian.

#### **A. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Anak Saleh Malang**

SD Anak Saleh Malang sudah menjalankan Gerakan Literasi Sekolah dimulai dari kebijakan pemerintah dalam peraturan pemerintah Gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan yang diadakan kesatuan pendidikan dan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2017 Tentang sistem perbukuan menjelaskan bahwa literasi merupakan kecakapan memaknai informasi secara keritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan berupa teknologi dan meningkatkan kualitas hidupnya<sup>42</sup>.

Tetapi sebelum adanya kebijakan dari pemerintah SD Anak Saleh ini sudah menerapkan tetapi namanya saja yang berbeda, pada awal berdiri sudah menerapkan literasi yang dinamakan kalistung. kegiatan tidak hanya

---

<sup>42</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 3 Tahun 2017, *Sistem Perbukuan*, hlm.4

mengajarkan satu kemampuan membaca saja tetapi kemampuan menulis cerita juga. Kegiatan gerakan literasi sekolah ini membiasakan siswa untuk lebih suka membaca karena pada awalnya literasi ini dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana data yang peneliti peroleh tersebut sesuai dengan teori, dibuktikan dengan pengertian gerakan literasi sekolah, yaitu Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai lembaga. Usaha dalam menempuh pembiasaan membaca siswa dengan melakukan 15 menit membaca dengan cara guru membacakan murid sebelum jam pembelajaran dimulai. Ketika pembiasaan membaca terbentuk selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, pembelajaran. Macam-macam kegiatan dapat berupa keterampilan pengembangan reseptif.<sup>43</sup>

Sesuai pemaparan diatas, kegiatan gerakan literasi sekolah diterapkan di SD Anak Saleh untuk membiasakan anak-anak berliterasi, karena sekolah melihat anak-anak pada zaman seperti ini sudah mulai malas untuk berliterasi karena adanya gadget, siswa akan malas untuk berliterasi apabila tidak dibiasakan dari saat masih dasar, maka dari itu sekolah tidak hanya melibatkan siswa dan guru saja, dalam hal ini juga bekerja sama dengan warga sekolah dan lingkungan sekolah untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Anak Saleh ini. Hal ini sesuai dengan teori strategi pelaksanaan gerakan

---

<sup>43</sup>Yulida Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter", Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan 2017, Vol. 1 No. 1, hlm. 330

literasi sekolah, Sekolah memiliki strategi dalam menanamkan kultur literasi sebagai berikut :

1. Lingkungan sekolah yang ramah literasi

Lingkungan merupakan tempat yang akan di jumpai oleh warga sekolah. Maka dari itu sekolah hendaknya mempunyai lingkungan yang ramah dan kondusif untuk proses pembelajaran. Sekolah hendaknya mengembangkan kultur literasi sekolah dengan mengapresiasi karya siswa yang nantinya akan di pajang di area sekolah, serta menggantinya secara berkala agar siswa dapat memiliki bagian untuk di apresiasi. Siswa juga harus mempunyai minat membaca buku bacaan yang terdapat pada sudut baca kelas, di area sekolah.<sup>44</sup>

Kegiatan literasi di sekolah tidak hanya 15 menit sebelum pembelajaran saja tetapi sekolah berinovasi dengan program Kantong Literasi (Kantong Literasi), kegiatan tersebut lebih progresif karena tidak hanya menguatkan kemampuan membaca tetapi juga kemampuan menulis cerita. Pada pelaksanaannya siswa pada setiap minggu nya di instruksi untuk menuliskan kegiatan pada setiap sabtu-minggu untuk di taruh di dalam Kantong Literasi, yang kemudian akan dinilai dan di evaluasi oleh wali kelas dengan cara siswa membacakan cerita yang telah dituliskan di depan kelas. Dengan cara seperti ini karya siswa tidak hanya sebatas untuk dinilai saja tetapi juga di apresiasi dengan cara di jadikan

---

<sup>44</sup> Beers, dkk, *A Principal's guide to Literacy Instruction* sebagaimana dikutip oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Hlm 12-13

buku. Selain itu juga perpustakaan mempunyai program untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah, yang pertama memberikan jadwal terstruktur untuk kunjungan ke perpustakaan yang di dampingi oleh wali kelas masing-masing, yang kedua yaitu memberikan reward kepada siswa yang paling banyak mengunjungi perpustakaan, pada kegiatan ini bertujuan agar memotivasi untuk lebih berlomba-lomba melakukan kegiatan literasi di perpustakaan, yang ketiga pada perpustakaan juga menyediakan ruang multimedia yang pada pelaksanaannya siswa menonton movie lalu siswa diminta untuk membuat resensi, kegiatan diluar kelas juga tidak hanya di perpustakaan saja tetapi juga di rumah. Jadi dengan kegiatan literasi yang bervariasi pelaksanaannya tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja tetapi juga semua warga sekolah hingga fasilitas dari perpustakaan untuk mendukung literasi ini sesuai teori komponen gerakan literasi sekolah sebagai berikut :

Pada dasarnya literasi hanya berfokus terhadap membaca dan menulis saja tapi seiring berjalanya waktu literasi tidak hanya mencakup itu saja melainkan keterampilan berfikir penggunaan sumber-sumber ilmu dalam bentuk visual, cetak dan audio. Berikut merupakan komponen literasi dasar

- a. Literasi Dini (*Early Literacy*). Kemampuan seseorang dalam menguasai, mempelajari dan berkomunikasi menggunakan gambar dan lisan yang dibentuk dari pengalaman untuk berinteraksi dengan

lingkungan sosial. Pengalaman menggunakan bahasa ibu merupakan fondasi dalam literasi dini.

- b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*). Kecakapan peserta didik dalam mendengar, bicara, membaca, menulis, dan menghitung yang berhubungan dengan keahlian menghitung (*counting*), mempresepsikan informasi, mengkomunikasikan, dan ilustrasi informasi berdasarkan pemahaman pribadi.
- c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*). Memberi pemahaman tentang cara membedakan cerita fiksi dan nonfiksi, penggunaan dan pemanfaatan referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System untuk pengetahuan yang mampu memudahkan memanfaatkan perpustakaan.<sup>45</sup>

#### **B. Penguatan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah siswa kelas IV di SD Anak Saleh Malang**

Menulis merupakan proses menuangkan pikiran, perasaan dan pengalaman seseorang untuk disampaikan untuk orang lain dalam bahasa tertulis, seorang penulis harus bisa memikirkan ide yang akan disampaikan bisa bermanfaat bagi pembaca. Dalam menulis dibutuhkan kemampuan untuk mengenal abjad, kemampuan membedakan bentuk huruf, kemampuan menentukan tanda baca, dan kemampuan menggunakan huruf besar dan

---

<sup>45</sup> Sutrianto, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal 5-6

kecil.<sup>46</sup> Teori ini sesuai dengan data yang peneliti lakukan di lapangan, di SD Anak Saleh Malang sudah menerapkan gerakan literasi sekolah tidak hanya satu kemampuan membaca saja tetapi juga kemampuan menulis cerita, dimana pada menulis cerita siswa menuangkan ide yang di dalam pikirannya.

Pada pelaksanaannya siswa setiap sabtu-minggu di minta untuk wali kelas menulis cerita peristiwa yang dilakukan pada hari tersebut, setiap minggu nya siswa akan menemukan peristiwa yang berbeda-beda. Dari kegiatan ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja tetapi pada saat sabtu dan minggu siswa berada di luar sekolah, jadi perany orang tua dan lingkungan juga di perlukan dalam proses kegiatan untuk menguatkan kemampuan menulis cerita anak, hal ini sesuai dengan teori faktor eksternal dari menulis yaitu : Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu yaitu kondisi di sekitar lingkungan siswa. Berikut faktor yang mempengaruhi:<sup>47</sup>

#### 1. Keluarga

Peran keluarga sangatlah penting,kondisi keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Status ekonomi,pendidikan,dan bimbingan dan perkataan orang tua berpengaruh pada keterampilan menulis anak. Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menulis anak yaitu membiasakan untuk menulis kejadian yang telah dialami dan di bacakan kepada orang tua sebelum belajar di rumah di mulai.

---

<sup>46</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2014), hlm.155

<sup>47</sup> Djaali,*Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2011), hlm.99

## 2. Lingkungan Sekitar

Lingkungan yang terdiri orang-orang berpendidikan, bermoral baik, dan suasana rumah yang nyaman akan mempengaruhi tujuan belajar siswa karena anak akan nyaman dalam belajar dan memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

Dari pemaparan teori di atas pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Anak Saleh tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi juga diluar sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa lebih eksploratif terhadap lingkungan sekitar dan tulisan yang dihasilkan lebih beragam dari hasil peristiwa yang telah dilakukan oleh siswa. Jadi siswa mempunyai tahap-tahap dalam menulis cerita, dari pertama siswa melakukan kegiatan pada hari sabtu-minggu, kemudian menuliskan ceritanya yang kemudian di taruh di dalam Kantong Literasi (KALI) di akhir minggu guru mengevaluasi dengan cara mengkritik hasil tulisannya kemudian memotivasi siswa agar bisa memperbaiki kesalahan dari penulisan cerita yang telah dituliskan. Hal ini berkesinambungan oleh teori (Sabarti Akhadiyah 1997:78) pada tahap-tahap penulisan yaitu :

1. Pramenulis di tahap ini penulis melaksanakan berbagai suatu kegiatan yaitu mencari ide pokok apa yang akan ditulis merumuskan masalah, mengumpulkan data. Ide tersebut dapat di peroleh dari pengalaman pribadi penulis
2. Penulisan, Tahap menulis pada step ini penulis memulai menuangkan ide yang dimiliki dalam bentuk kalimat dan disusun menjadi paragraf, paragraf nantinya dirangkai menjadi satu karangan utuh, di tahap ini harus

memperhatikan tehnik penulisan, misalnya paragraf, kalimat efektif, diksi dan ejaan.

3. Merevisi Pada tahap revisi dilakukan pembenaran apa saja yang kurang terhadap aspek-aspek dalam suatu penulisan, ejaan, tanda baca, struktur dan pemilihan kata merupakan aspek yang harus diperhatikan, di tahap ini juga bisa mengganti judul apabila belum sesuai.
4. Melaporkan Pada tahap ini, laporan penulis tentang hasil tulisan dalam bentuk tulisan tangan. Ada 4 tahap proses penulisan yakni pramenu lis, penulisan, revisi dan melaporkan kepada guru.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan peneliti mendalam terhadap implementasi gerakan literasi sekolah untuk menguatkan kemampuan menulis cerita di SD Anak Saleh Malang, maka dapat disimpulkan antara lain :

1. Kegiatan literasi di anak saleh di dilaksanakan untuk tidak mengembangkan satu kemampuan membaca saja tetapi juga menguatkan kemampuan menulis juga, dalam kemampuan menulis ini yang di kembangkan adalah kemampuan menulis cerita.

karena pada pelaksanaannya siswa di instruksi untuk menuliskan kegiatan di dalam hari libur sekolah pada hari sabtu dan minggu, jadi siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang ada di hari sabtu minggu dan guru juga memberikan tema setiap minggu untuk dituliskan siswa. Pada kegiatan tersebut merupakan langkah progresif sekolah untuk membuat kegiatan literasi sekolah lebih bermakna yang di inovasikan menjadi Kantong Literasi (KALI). Dengan kegiatan gerakan literasi sekolah dan inovasi Kantong Literasi (KALI) anak menjadi terbiasa untuk menuangkan ide yang ada di pikirannya dan menjadi komunikatif.

2. Kegiatan gerakan literasi sekolah ini sebagai sarana untuk menguatkan kemampuan menulis cerita pada siswa. Tidak hanya kemampuan menulis cerita saja siswa lebih komunikatif dalam menyampaikan suatu

pendapat. Dengan adanya gerakan literasi sekolah ini dampak dari siswa yaitu siswa menjadi lebih paham tentang cara menulis, kosa kata lebih banyak, pengetahuan lebih luas, pada mata pelajaran kebahasaan sangat berdampak sekali terutama untuk tugas mengarang siswa lebih pintar karena sudah menjadi kebiasaan dan secara tidak langsung sudah terlatih.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, maka ada beberapa saran untuk pihak terkait yang dapat dijadikan pertimbangan.

Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Guru**

Guru adalah orang yang berpengaruh pada keberhasilan pembentukan kemampuan literasi siswa. Untuk kedepannya, diharapkan dapat memperkuat literasi pada siswa seperti dalam kegiatan gerakan literasi sekolah melalui Kantong Literasi yang dapat memperkuat kemampuan literasi pada siswa, khususnya kemampuan menulis cerita pada siswa.

### **2. Bagi Pihak Lembaga**

Pihak lembaga merupakan pihak yang sangat berperan dalam keberhasilan proses penguatan kemampuan literasi melalui gerakan literasi sekolah, oleh sebab itu hendaknya lembaga memberikan perhatian lebih dengan lebih banyak lagi menyediakan buku dan program yang mendukung siswa minat literasi siswa.

### 3. Bagi peneliti lain

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan atau kurang sempurna, oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan mengenai implementasi gerakan literasi sekolah ini menjadi lebih luas dan detail.



## DAFTAR PUSTAKA

- Antasari Wijaya Indah,"*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*",Vol. 9 No. 1.
- Beers, dkk, "*A Principal's guide to Literacy Instruction*" sebagaimana dikutip oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2014).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2011)
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/08/mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sekolah-4514-4514-4514>, diakses tanggal 29 November 2017 pukul 20.00 WIB
- Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut*,(Yogyakarta :KANISIUS,2009)
- Indrayanti Purnama dkk,"*Penggunaan Media Foto Keluarga Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pada Siswa Sekolah Dasar*",Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar
- Permatasari Ane, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi* (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB,Yogyakarta:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,2015).
- Sari Maya Nuke Tri,"*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Media Foto Tema Pengalamanku*"Siswa Kelas 1 SDN Sidorejo 1 Mojokerto". Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar 2015, Vol. 01.
- Slameto,*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,1995)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet.IV , Bandung: CV. Alfabeta ,2008).

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Cet.IV , Bandung: Alfabeta ,2017)

Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D)*,Bandung: Alfabeta 2018

Sutrianto,dkk.” *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*” (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

Tarigan Guntur Henry, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Bandung : Angkasa Bandung, 2008).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 3 Tahun 2017, *Sistem Perbukuan*.

Wandasari Yulida,”*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*”, Jurnal Manajemen,Kepemimpinan,dan Supervisi Pendidikan 2017, Vol. 1 No. 1

## Lampiran I

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1587 /Un.03.1/TL.00.1/11/2020 02 November 2020  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala SD Anak Saleh Malang  
 di  
 Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nisa khoiriyah  
 NIM : 16140108  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021  
 Judul Skripsi : **Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Menguatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Cerita Kelas 4 di SD Anak Saleh Malang**  
 Lama Penelitian : **November 2020** sampai dengan **Januari 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

*[Handwritten Signature]*  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

## Lampiran II

### Surat Keterangan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SALEH**  
**SEKOLAH DASAR ANAK SALEH**  
(ANAK SALEH Islamic Elementary School)  
Childfriendly Based Creative Islamic School  
NPSN 20539410 NSS 102056104008

Kantor: Jalan Arumba No.31 Malang Telp.(0341) 487088 e-Mail: mail\_anaksaleh@yahoo.com website: www.anaksaleh.sch.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 087/HE/SDAS/YPAS/XI/2020

*Bismillahi ar- Rahman ar- Rahiim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH  
Alamat : JALAN ARUMBA NO.31, KEL. TUNGGULWULUNG,  
KECAMATAN LOWOKWARU, KOTA MALANG

Menerangkan bahwa :

Nama : NISA KHOIRIYAH  
NIM : 16140108  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

Telah melakukan penelitian di SD Anak Saleh Malang pada November 2019 – November 2020 dengan judul "*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menguatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas 4 SD Anak Saleh Malang*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Billahi at-taufiq wa al-hidayah*

Malang, 30 November 2020  
Kepala Sekolah SD Anak Saleh,

  
IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M

Tembusan:

1. Yth. Ketua Yayasan Pendidikan Anak Saleh
2. Arsip

### Lampiran III

### Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398  
Website: [www.iitk.uin-malang.ac.id](http://www.iitk.uin-malang.ac.id) Faksimile (0341) 552398

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nisa Khoiriyah  
NIM : 16140108  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk  
Menguatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa  
Kelas IV SD Anak Saleh Malang  
Dosen Pembimbing : Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd  
NIP : 198012112015031001

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	13, Juni 2020	Konsultasi pedoman wawancara kepala sekolah, guru, siswa.	
2	21, Oktober 2020	Pembahasan bab IV-V	
3	9, November 2020	Revisi bab IV-V	
4	24, November 2020	Revisi bab IV-VI	
5	2, Desember 2020	Revisi Penulisan- ACC	

Malang,  
Ketua Jurusan PGMI

**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**  
NIP. 197608032006041001

## Lampiran IV

## TRANSKIP OBSERVASI

Transkrip observasi

Tempat : SD Anak Saleh Malang

Hari/Tanggal : 18 November 2020

No	Aspek Observasi	Checklist	Deskripsi
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca	√	Ada kegiatan 15 menit sebelum pembelajaran terutama pada mata pelajaran kebahasaan
2.	Ada kegiatan untuk mengajak siswa berperan aktif dalam kegiatan literasi	√	Dengan membacakan cerita yang telah dituliskan siswa berperan aktif dalam kegiatan ini. Dan lebih komunikatif
3.	Terdapat pojok baca di kelas	√	Ada pojok baca kelas di setiap kelasnya
4.	Terdapat media untuk yang mendukung	√	Dengan adanya Kantong Literasi sebagai media untuk menunjang kemampuan menulis cerita
5.	Terdapat perpustakaan	√	Fasilitas perpustakaan yang sudah akreditasi
6.	Buku yang dibacakan di catat	-	Belum ada resensi dari siswa

	judul, dan nama pengarangnya di buku harian		yang dituliskan di buku harian
7.	Terdapat sudut baca kelas	√	Ada sudut baca di kelas dengan melengkapi buku di setiap pojok kelas
8.	Ada poster-poster yang mendukung gerakan literasi sekolah	√	Terdapat poster yang terdapat pada setiap kelas dan di luar kelas, dan sekarang ada poster protokol kesehatan.
9.	Kantin,uks,kebun sekolah menjadi lingkungan kaya literasi	√	Pada kebun sekolah ada pohon yang ada barcode dari anak-anak di fasilitasi tab yang kemudian di scan nantinya akan keluar jenis dan nama pohon serta ciri-ciri nya. Ini merupakan literasi teknologi yang sudah mendapatkan penghargaan GSF (Green School Festival)
10.	Guru,kepala sekolah dan tenaga kependidikan terlibat dalam kegiatan literasi sekolah	√	Warga sekolah terlibat pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah

11.	Sekolah melibatkan publik orang tua untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah	√	Sekolah melibatkan orangtua pada kegiatan literasi, karena pada sabtu dan minggu siswa diminta untuk menuliskan cerita sesuai pengalamannya di rumah. Yang tandanya peran orang tua di butuhkan untuk kegiatan literasi di SD Anak Saleh Malang.
-----	-----------------------------------------------------------------------------------	---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Lampiran V

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Informan 1 : Kepala Sekolah

1. Sejak kapan diterapkan program Gerakan Literasi Sekolah ?
2. Apa yang mendasari dilaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah ?
3. Bagaimana Gerakan Literasi Sekolah dalam menguatkan keterampilan menulis cerita?
4. Bagaimana proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ?
5. Apa yang menjadi keunggulan atau ciri khas dari GLS di sekolah ini ?
6. Prestasi apa saja yang pernah di ukir sekolah yang berkaitan dengan GLS ?
7. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah ?
8. Bagaimana dampak Gerakan Literasi Sekolah dalam keterampilan menulis cerita siswa? ?

#### B. Infroman 2 : Waka Kurikulum

1. Sejak kapan diterapkan program Gerakan Literasi Sekolah ?
2. Apa yang mendasari dilaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah ?
3. Bagaimana Gerakan Literasi Sekolah dalam menguatkan keterampilan menulis cerita?
4. Bagaimana proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ?
5. Apa yang menjadi keunggulan atau ciri khas dari GLS di sekolah ini ?
6. Prestasi apa saja yang pernah di ukir sekolah yang berkaitan dengan GLS ?
7. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah ?

8. Bagaimana dampak Gerakan Literasi Sekolah dalam keterampilan menulis cerita siswa?

**C. Informan 3 : Wali Kelas**

1. Apa pentingnya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas 4 ?
2. Bagaimana dampak Gerakan Literasi Sekolah di kelas bagi siswa di kelas 4 ?
3. Apa saja strategi yang dilakukan dalam penguatan program Gerakan Literasi Sekolah ?
4. Bagaimana proses kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di kelas 4 ?
5. Apa saja kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas 4?
6. Apa saja faktor yang mendukung dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah di kelas 4 ?
7. Bagaimana bentuk evaluasi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas 4 ?
8. Apakah ada program yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah untuk menguatkan keterampilan menulis cerita ?

**D. Informan 4 : Pengelola Perpustakaan**

1. Bagaimana program gerakan literasi sekolah di perpustakaan ?
2. Apa saja jenis buku bacaan yang sering dibaca di perpustakaan ?
3. Fasilitas apa yang disediakan di perpustakaan untuk mendukung literasi di sekolah ?
4. Apa saja kegiatan literasi di perpustakaan ?
5. Apa saja kendala pelaksanaan literasi di dalam perpustakaan ?

**E. Infroman 5 : Siswa Kelas 4**

1. Apa dampak yang kamu rasakan dari Gerakan Literasi Sekolah ?
2. Apakah kamu suka menulis ?
3. Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah yaitu dengan menulis cerita di kantong literasi (KALI), apa yang kamu dapatkan ?



## Lampiran VI

## TRANSKIP WAWANCARA

Hasil Wawancara Ibu Ika Su'udia, S.Si. Gr selaku Wakil Kepala Sekolah SD Anak Saleh Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan diterapkan program Gerakan Literasi Sekolah ?	Literasi disini sudah diterapkan sejak awal digaungkan oleh pemerintah, sejak awal berdiri sekolah kami sudah mengasah keterampilan anak sejak dini dengan menulis kegiatan sehari-hari disekolah jadi sejak awal itu sudah ada tetapi masih belum disebut literasi.
2.	Apa yang mendasari dilaksanakannya program Gerakan Literasi Sekolah ?	Karena kebutuhan siswa di masa kini, jadi tuntutan kemampuan softskill siswa yang harus berfikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan harus mengikuti perkembangan itu semua di dasari kemampuan literasi mangkanya sekolah harus mempunyai langkah yang progresif dari awalnya kita masih menggunakan membaca sekarang setingkat lebih maju dengan menulis. Lalu kalau membaca bisa menuangkan ide nya sukur-sukur bisa di presentasikan itu jauh lebih bagus untuk menunjang kemampuan yang dibutuhkan di abad sekarang.
3.	Bagaimana Gerakan Literasi	Jadi memang bertahap dalam setiap

	Sekolah dalam menguatkan keterampilan menulis cerita ?	level kelas 1 mungkin masih menyampaikan 1-sampai 2 kata dan 1 sampai 2 kalimat lalu masih kita bimbing masih kita beri contoh, perkembangannya alhamdulillah anak-anak dari awal yang memang mengawali kemampuan menulis itu sulit apalagi yang tidak terbiasa tapi kita fasilitasi kita motivasi dan kita beri contoh jadi ketika kita menuangkan ada contoh, minggu ini tema tulisannya contoh kegiatanku di rumah. Jadi kita harus mempunyai strategi juga contohnya menentukan tema, menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik beda level beda tuntutan lalu ada bimbingan lalu ada apresiasi contohnya guru mengasih resume dibacakan di kelas dan memuji cerita anak yang telah dipilih dan mereka akan senang ternyata tulisan ceritanya di baca.
4.	Bagaimana proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ?	Literasi juga masuk dalam setiap pembelajaran, selain KALI, silent reading. Literasi sudah masuk dalam penghela semua mata pelajaran
5.	Apa yang menjadi keunggulan atau ciri khas dari GLS di sekolah ini ?	Ciri khasnya pertama kita ada Juti book itu anak-anak menuliskan kegiatan di sekolah wajib sebelum pulang hari ini pemelajarannya apa di sekolah,

		tugasnya apa,lalu anak-anak boleh menuangkan perasaan nya hari itu,dan KALI itu saya rasa yang khas dari Anak Saleh
6.	Prestasi apa saja yang pernah di ukir sekolah yang berkaitan dengan GLS ?	Prestasi yang sampai nasional belum tapi prestasi alumni kami yang sampai membuat buku ada tetapi tidak ada penghargaan nya.
7.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah ?	Pendukungnya saya rasa program-program sekolah yang semuanya sangat mensupport untuk kegiatan kita ada program khusus, kita juga sarana dan prasarana yang memadai seperti media multimedia, kan literasi tidak hanya membaca kita juga menunjukkan video pembelajaran terus anak-anak mengkritisi, kita punya perpustakaan sarana baca yang memadai, kita juga punya strategi-strategi yang anak-anak terpaksa harus melatih literasinya setiap hari, faktor penghambat motivasinya anak-anak yang nggak hobi baca, nggak suka menulis,dari lingkungan yang kurang mensupport anak-anak.
8.	Bagaimana dampak Gerakan Literasi Sekolah dalam keterampilan menulis cerita siswa ?	Pastinya anak-anak jadi terlatih sedikit demi sedikit untuk bisa mengungkapkan melalui tulisan memang tidak semua apalagi yang laki-laki sulit sekali tapi yang perempuan kelihatan sekali

	<p>progres nya yang dulu cuman 3 baris dan kalimatnya belum tertata lama-lama karena kita menyuruh untuk membaca punya temen nya coba kasih masukan di Kantong Literasi tidak hanya di taruh tapi juga dibaca, dan dinilai kan jadinya punya feedback karena anak-anak masih susah untuk menyusun kalimat yang baku,tetapi dengan diberi masukan, lama-lama ada progres tapi setiap anak berbeda-beda dan itu berpengaruh pada nilai akademis terutama pada mapel kebahasaan itu membantu sekali.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

A. Hasil wawancara dengan Bapak Andreas Setiyono, S. Kom selaku Waka Kurikulum SD Anak Saleh Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan diterapkan program Gerakan Literasi Sekolah ?	Sejak pertama berdiri kita sudah menerapkan literasi sebelum booming seperti sekarang yang dinamakan kalistung, tapi searah berjalnya waktu kami memberikan inovasi berupa Kantong Literasi dimulai dari tahun 2017-2018 yang diterapkan pada semua kelas.
2.	Apa yang mendasari dilaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah ?	Yang mendasari dasar hukum peraturan pemerintah, tapi di anak salah yang lebih dipahami lebih ke pembiasaan diri dan masuk ke budaya sekolah. Banyak sekali siswa yang literasi nya rendah mulai dari literasi hitung, baca dan tulis.
3.	Bagaimana Gerakan Literasi Sekolah dalam menguatkan keterampilan menulis cerita?	Keterampilan menulis perlu ditingkatkan dengan cara berlatih menulis. Peserta didik diajari cara menulis yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru Bahasa Indonesia, berkolaborasi dengan Pustakawan di sekolah. Guru Bahasa Indonesia menyiapkan materi dan tugas-tugasnya, dan Pustakawan membantu mewujudkannya dalam kegiatan

		literasi di perpustakaan. Peserta didik diajari cara menulis cerita hayalan, dan cerita nyata. Mereka diminta menulis cerita fantasi berbentuk fiksi dan cerita liburan berbentuk non fiksi. Rencananya pembuatan buku fiksi dan non fiksi dilakukan dari kumpulan karya siswa yang dikirimkan ke perpustakaan.
4.	Bagaimana proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ?	Proses pelaksanaannya yaitu pada setiap minggu siswa ditugaskan untuk menulis peristiwa pada hari libur sabtu dan minggu, siswa diminta untuk menceritakan kegiatan hari minggu misal kerumah nenek maka dituliskan kamu ke rumah nenek,disana kamu ngapain aja. Dari kegiatan sederhana itu kami menginginkan ada anak mempunyai kemampuan menulis karena sekarang jarang sekali penulis cilik yang merupaka imbas dari gadget.
5.	Apa yang menjadi keunggulan atau ciri khas dari GLS di sekolah ini ?	Pada saat ini KALI (Kantong Literasi) menjadi ciri khas dari kami untuk membuat kegiatan GLS lebih aplikatif tidak hanya sekedar membaca senyap 15 menit yang kurang bermakna
6.	Prestasi apa saja yang pernah di	Kami pernah mendapatkan penghargaan sekolah dengan literasi

	ukir sekolah yang berkaitan dengan GLS ?	IT pada kejuaraan Green School Festival (GSF),
7.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah ?	Faktor pendukung nya karena itu sudah menjadi budaya sekolah maka wajib kita juga mengasih reward kepada anak yang paling sering ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku dan faktor pendukung lainnya kita juga mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan literasi untuk menarik perhatian mereka. Untuk penghambat nya lebih ke karakter anak-anak yang tidak suka membaca dan menulis, dan faktor lainnya yaitu adanya gadget karena dengan adanya gadget siswa merasa sudah menganggap all in one yang akhirnya keinginan mereka untuk kegiatan literasi rendah, bila anak-anak sudah bertemu dengan gadget dalam konteks literasi mereka lebih melakukan kegiatan lain ketimbang literasi.
8.	Bagaimana dampak Gerakan Literasi Sekolah dalam keterampilan menulis cerita siswa ?	Bisa meningkatkan. Kemampuan menulis mereka, walaupun awalnya terpaksa, tapi akhirnya mereka jadi suka, tentunya ini memberi dampak positif terhadap keterampilan menulis

		merek
--	--	-------

B. Hasil wawancara dengan Ibu Sri Surbakti, S.Pd.SD. Gr selaku Koordinator Bidang Kelas IV SD Anak Saleh Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pentingnya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas 4 ?	Penting sekali mbak, karena pada zaman seperti ini cenderung lebih menyukai gadget ketimbang untuk kegiatan literasi, padahal literasi itu sangat penting sekali diterapkan pada usia dini.
2.	Bagaimana dampak GLS bagi siswa di kelas 4 ?	Banyak sekali dampaknya, jadi kosa katanya lebih luas kedua anak kalau sering membaca itu cara bicaranya berbeda dia kan pengetahuanya kan lebih luas kemudian lebih terstruktur kemudian ketika dia disuruh mengarang dia pinter karena lebih sering untuk membaca menulis kan ibaratnya sering terlatih secara tidak langsung.
3.	Apa saja strategi yang dilakukan dalam penguatan program Gerakan Literasi Sekolah ?	Jadi proses strategi yang saya gunakan itu dalam 1 minggu literasi nya yang full ada jadwalnya sendiri ada di hari jum'at selama daring ini, jadi setiap hari jumat kita membuat rundown itu porsi literasi di hari jumat. Tapi sebenarnya proses literasi ke anak-anak setiap hari itu sebenarnya sudah melakukan.

4.	Bagaimana proses kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di kelas 4 ?	Dihari jumat anak-anak kita minta untuk minggu pertama menuliskan pengalaman minggu kedua membuat cerita pendek sederhana, jadi perminggu berbeda tem a kegiatan nanti dari mereka yang menulis di masukan di dalam kantong literasi ini jadi kayak gitu.
5.	Apa saja kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas 4?	Anak-anak kadang kalau diajak membaca pingin nya cepet-cepet terutama pada buku yang tebal-tebel,sebagian anak kalau disuruh menulis terkadang hanya kata-katanya kurang baku dan penulisanya
6.	Apa saja faktor yang mendukung dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah di kelas 4 ?	Faktor pendukungnya itu fasilitas yang memadai, seperti fasilitas adanya perpustakaan yang menuju akreditasi, adanya program pembiasaan sekolah, dan media-media yang mendukung literasi.
7.	Bagaimana bentuk evaluasi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas 4 ?	Bentuk evaluasi kalau dari KALI biasanya kalau cerita, biasanya ada yang malu,ada yang menutupi mukanya, jadi mereka kurang motivasi, kurang percaya diri. Jadi dari sini saya mengevaluasi dengan memotivasi untuk bisa percaya diri tampil di depan kelas
8.	Apakah ada program yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah untuk menguatkan keterampilan menulis cerita ?	Kalau dari perpustakaan sendiri itu ngasih kita jadwal misalkan jadwal perkelas masing-masing jadwal kunjungan wajib,misalkan dalam 1 minggu ini hari senin pukul sekian jadi sudah terstruktur. Nahh itu salah satu kegiatan perpustakaan yang mendukung

		gerakan literasi ini.
9.	Bagaimana kemampuan literasi menulis cerita yang terbentuk dari diri siswa?	Kemampuan menulis cerita pada anak bisa terlihat dari pembelajaran bahasa indonesia apabila mereka disuruh untuk mengarang itu mereka bisa berlembar-lembar, dan dari kosa kata nya juga lebih banyak karena dari lingkungan nya sendiri sudah mendukung dan kemampuan menulis itu sudah tertanam pada diri anak.



C. Hasil wawancara dengan Bapak M. Yanuar R, S.Kom selaku Pengelola  
Perpustakaan SD Anak Saleh Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana program gerakan literasi sekolah di perpustakaan dalam menguatkan kemampuan menulis cerita?	Dengan kita mengadakan jadwal kunjungan wajib kegiatan nya kan banyak ada literasi visual itu kita menonton video terus nanti ditulis ulang yang diingat sama anak-anak.
2.	Apa saja jenis buku bacaan yang sering dibaca di perpustakaan ?	Jenis buku biasanya buku fiksi,cerita rakyat,cerita pendek, dan buku yang bergambar.
3.	Fasilitas apa yang disediakan di perpustakaan untuk mendukung literasi di sekolah ?	Kayak ruang multimedia digunakan untuk literasi visual terus ada kegiatan mendongeng itu kita bekerja sama dengan guru kelas bahasa indonesia kita susun kegiatan kunjungan wajib itu untuk mendongeng jadi yang memperagkan ustad/ustadzah nya itu di laksanakan selasa-rabu secara bergantian, komputer digital, ebook.
4.	Apa saja kendala pelaksanaan literasi di dalam perpustakaan ?	Kalau dulu itu kurangnya sosialisasi tapi sekarang sudah alhamdulillah sudah membaik, kalau pendukungnya dari warga sekolah yang mensupport kegiatan yang ada di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV SD Anak Saleh Malang

No.	Nama	Pertanyaan dan Jawaban			
		Apakah kalian suka menulis (menulis cerita, menceritakan pengalaman, membuat puisi, pantun dll) ?	Apa saja cerita yang sudah pernah kalian tuliskan di kantong literasi(KALI) ?	Melalui kegiatan menulis di KALI (kantong literasi), maka aku bisa mendapatkan ...	Melalui kegiatan literasi di kelas 4 ini, maka aku juga bisa mendapatkan ...
1.	Alesha Zahwa Amira	Suka, menceritakan pengalaman	Buku favorit aku, Pengalaman Liburan dll	Banyak Pengetahuan	Banyak Pengetahuan
2.	Almira Nitisara A	Iya	Cerita saat membuat kreasi, liburan, mudik, Idul adha, Idul fitri, DLL	Keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai hal ,bisa berbagi cerita dan pengalaman	Mengisi waktu luang, mendapatkan pengetahuan tentang Jenderal Sudirman, dan pengetahuan lainnya yang bermanfaat
4.	Bintang Malika A	Lumayan	Bintang sudah menceritakan semua	Pengalaman cerita	Pengalaman menulis sebuah cerita

			cerita yang Bintang pernah alami beberapa kali		
5.	Muhammad Jabbar Athaya	Suka	Cerita tentang kegemaran membaca buku bacaan ,menulis tentang pekerjaan ayah dan ibu serta tugas-tugas yang dilakukan ayah dan ibu terhadap pekerjaannya,cerita menanam bawang merah ,berhemat energi dimasa pandemi.	Pengalaman membaca,menulis dengan baik dan teliti.	Kebiasaan untuk membaca dan menulis
6.	Ali Zaenal Abidin	Suka menulis cerita tentang kegiatan saya sehari hari misal apa yang saya telah lakukan dan rencana untuk	Tentang kebersihan di sekolah,Kegiatan moving home	Mendapatkan pengalaman tentang menulis Memahami kalimat dalam bahasa indonesia Tambahan	Pemahaman tentang menjadi narasumber maupun pewawancara

		hari berikutnya setelah itu saya tunjukan ke orang tua saya dan orang tua saya terkadang tersenyum kemudian bertanya kepada saya dari apa yang telah saya tuliskan.		pengetahuan bercerita karena sering saya membaca buku cerita	
7.	Arizta Nurzadrianti	Suka	tentang Uwais Al Qarni	Ilmu dan pengetahuan	Ilmu dan pengetahuan
8.	Khanza Putri Almiere	Pernah	Cara menanam bawang merah	Ilmu tentang menulis	Cara menuliskan teks petunjuk
9.	Keysan Afif Dinata	Pengalaman di rumah jadi dirumah saja karna protokol kesehatan dan yang saya lakukan di rumah saya bermain bersama adek membersihkan rumah	Bermain bersama adek	Nilai	Nilai

10.	Rahna Keyza Putri Arlea	Lumayan	cerita yang disuruh guru	tulisan makin bagus	makin sering baca buku [ga sering sering banget sih]
11.	Janeeta Ratri Az-Zahra	Lumayan suka	Sesuai perintah	Pandai mengarang dan menulis	Ilmu
12.	Muhammad Zaky Alfian Naufal	Suka	Cara membuat kreasi lukis sederhana, cerita pemburu dan burung gagak, pemimpin yang adil dan bijak sana	Ilmu, meningkatkan kemampuan menulis dan komunikasi	Nilai, bisa meningkatkan daya ingat, memperbanyak kosakata baru, mengambil hikmah cerita yang dibaca, serta bisa melatih konsentrasi
13.	Athan Farzana Arrahmanu Syihab	Suka	Kebersihan	Keterampilan menulis	Ilmu
14.	Syifa Maulidia Fanesya	Tidak terlalu	Liburan, isi dari dongeng cerita rakyat	Wawasan yang baru	Pengalaman yang belum pernah aku tau
15.	Fakkaro Haqqi	Kadang-kadang, saya	Banyak, salah satunya	Banyak sikap atau contoh	Pengalaman dalam

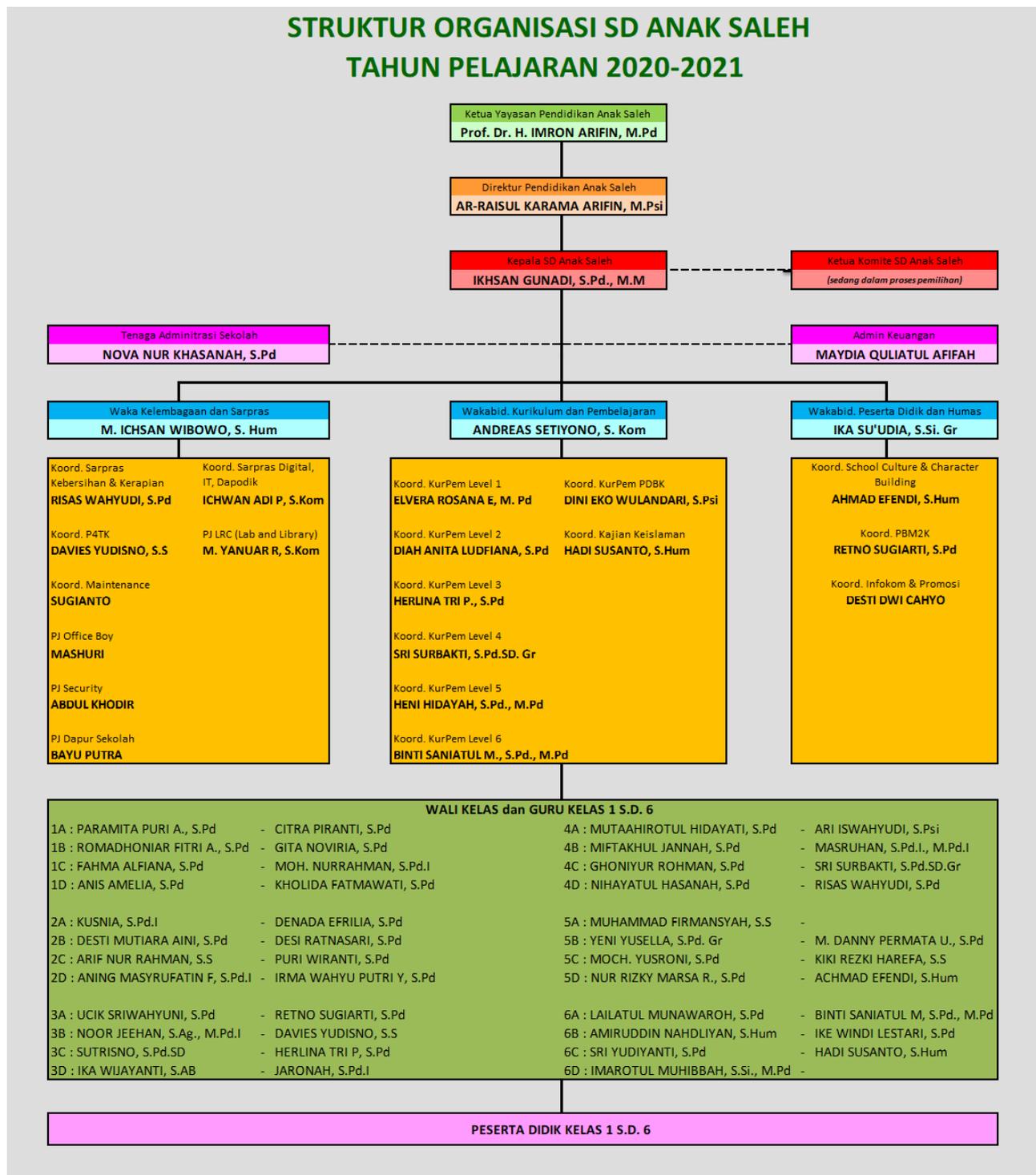
	Susilo	pernah menulis menceritakan pengalaman saja.	cerita kisah nabi.	yang patut di teladani.	menulis cerita
16.	Haikal Ahmad Fahreza	Agak-agak suka	Lupa	Latihan menulis karena sekolah libur jadi jarang menulis kecuali kalau mengerjakan tugas itupun kebanyakan tugasnya diketik pakai hp	Cara menuangkan ide di pikiranku
17.	Mika Razka Abizard	Ya,kalau dapat tugas dari sekolah untuk menceritakan pengalaman dan membuat puisi	Cerita rakyat tentang kura-kura dan kelinci	Pengalaman tentang menulis dan jadi banyak tau berbagai macam cerita	Banyak informasi dan banyak cerita yang dibaca
18.	Firdha Syafa'ayu Setyobudi	Aku sangat menyukai menulis karena ketika menulis aku mendapatkan ilmu yang baru, ketika menulis aku bisa mengeluarkan beberapa ide	Proses penanaman menulis menanam bawang merah dan bawang putih. Proses melukis Proses menulis teks petunjuk, menulis	Ilmu pengetahuan dan teladan yang baik	Bagaimana cara menulis sebuah cerita dan melakukan proses penelitian penanaman sederhana yang melatih keterampilan cara

		yang ingin aku lakukan	kisah uwais al qarni		menanam
19.	Aqilla Nazhwa Via Lobe	Suka	tentang dua sahabat dan tentang telat masuk sekolah	banyak manfaat salah satunya bisa bercerita sesuai dengan apa yang saya rasakan	Ide untuk membuat cerita lebih banyak
20.	Yuna Almayra Triadi	Suka	Komik ayah ku adalah pahlawanku komik banyak takut Cara buat lukisan sederhana	Cara menulis dengan benar	Nilai dan pengalaman menulis

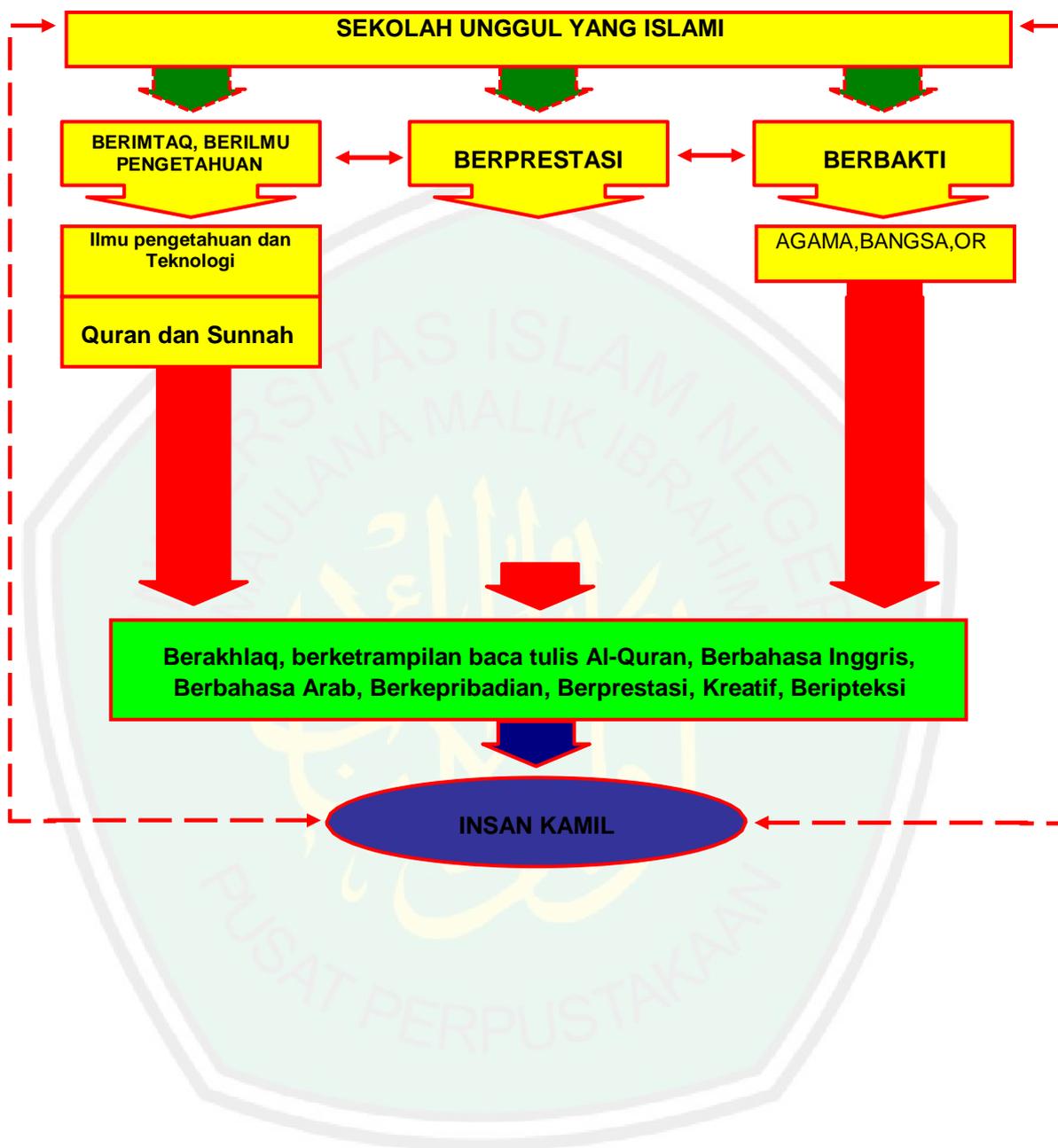
**Lampiran VII**

**PROFIL SD ANAK SALEH MALANG**

**Struktur Organisasi**



### Strategi Dan Target Pembelajaran



### Jumlah Siswa Dalam 3 ( Tiga ) Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa			
	2017 – 2018	2018 – 2019	2019 – 2020	2020 - 2021
I	111 Siswa	112 Siswa	111 Siswa	112 Siswa
II	128 Siswa	113 Siswa	111 Siswa	109 Siswa
III	104 Siswa	126 Siswa	109 Siswa	108 Siswa
IV	108 Siswa	101 Siswa	123 Siswa	110 Siswa
V	95 Siswa	107 Siswa	100 Siswa	121 Siswa
VI	92 Siswa	95 Siswa	108 Siswa	99 Siswa
<b>Jumlah</b>	<b>638</b>	<b>654</b>	<b>662</b>	<b>659</b>

#### Jumlah Rombongan Belajar

Kelas I	:	4	Rombongan Belajar
Kelas II	:	4	Rombongan Belajar
Kelas III	:	4	Rombongan Belajar
Kelas IV	:	4	Rombongan Belajar
Kelas V	:	4	Rombongan Belajar
Kelas VI	:	4	Rombongan Belajar

#### Ruang Kelas

Kelas I	4	Ruang Dengan Kondisi: Baik / <del>Rusak Ringan</del> / <del>Rusak Sedang</del> / <del>Rusak Berat</del>
Kelas II	4	Ruang Dengan Kondisi: Baik / <del>Rusak Ringan</del> / <del>Rusak Sedang</del> / <del>Rusak Berat</del>
Kelas III	5	Ruang Dengan Kondisi: Baik / <del>Rusak Ringan</del> / <del>Rusak Sedang</del> / <del>Rusak Berat</del>
Kelas IV	4	Ruang Dengan Kondisi: Baik / <del>Rusak Ringan</del> / <del>Rusak Sedang</del> / <del>Rusak Berat</del>
Kelas V	4	Ruang Dengan Kondisi: Baik / <del>Rusak Ringan</del> / <del>Rusak Sedang</del> / <del>Rusak Berat</del>
Kelas VI	4	Ruang Dengan Kondisi: Baik / <del>Rusak Ringan</del> / <del>Rusak Sedang</del> / <del>Rusak Berat</del>

Data Bangunan / Ruang Lainnya :

1. Ruang Kelas Dengan Kondisi : Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
2. Perpustakaan Dengan Kondisi : Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
3. K. Kepala Sekolah Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
4. R. Kantor Guru Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
5. Kamar Kecil Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
6. Tempat Ibadah Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
7. Ruang Uks Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
8. Kantin Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
9. R. Penjaga Sekolah Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
10. Ruang Koperasi Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
11. Gudang Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
12. R. Alat Peraga Dengan Kondisi: Baik / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~
13. Ruang Aula Dengan Kondisi: ~~Baik~~ / ~~Rusak Ringan~~ / ~~Rusak Sedang~~ / ~~Rusak Berat~~

#### **DUKUNGAN KOMITE SEKOLAH SERTA MASYARAKAT**

Untuk mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, perlu ada kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Peran orang tua yang diharapkan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Ikut memantau kemajuan belajar siswa secara terus-menerus. Memberikan catatan-catatan atau hasil yang dicapai siswa, berkomunikasi dengan guru (melalui buku penghubung atau melalui telepon langsung), membaca buku rapor dengan cermat,

- atau memberikan usulan- usulan atas proses belajar siswa.
2. Melanjutkan kegiatan belajar siswa di sekolah dengan kegiatan belajar di rumah yang seiring. Caranya dengan menambah jam belajar di rumah, menggunakan Bahasa Inggris ketika berkomunikasi di luar sekolah, mendukung bakat khusus siswa dengan menghadirkan guru privat, atau mengikutkan siswa dalam lomba-lomba.
  3. Berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar siswa, sebagai bentuk jihad fisabilillah dan/atau amal jariyah. Sekolah terbuka dalam menerima usulan dan pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar.
  4. Berperan dalam kegiatan belajar-mengajar baik indoor maupun outdoor sebagai guru atau narasumber ahli (expert) dalam bidang tertentu. Misalnya, jika ada orang tua siswa yang amat fasih dalam bahasa Inggris, sekali waktu akan diminta sekolah untuk mengajar dan bermain bersama anak-anak dalam bahasa Inggris.
  5. Berperan sebagai koordinator atau fasilitator pada kegiatan-kegiatan di jenjang kelasnya

## Lampiran IX

### DOKUMENTASI

#### Kegiatan Literasi

No	Kegiatan literasi	Deskripsi	Dokumentasi
	<p>E-Katalog Perpustakaan Sekolah Anak Saleh (membaca dengan mudah dan menyenangkan)</p>	<p>E-katalog sejatinya sudah lama disosialisasikan. Perpustakaan merupakan wadah yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Keberadaan lembaga ini semata-mata untuk memenuhi kebutuhan para siswa akan informasi baik itu untuk pendidikan, hiburan, rekreasi maupun penelitian. Oleh karenanya, sebagai lembaga informasi perpustakaan harus selalu mampu menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan siswa siswa yang dilayaninya.</p> <p>Pembentukan program E-Katalog perpustakaan sekolah ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memungkinkan siswa SD Anak Saleh menemukan sebuah buku yang diketahui berdasarkan a. Pengarang b. Judul atau c. Subyek</li> <li>2) Menunjukkan buku yang dimiliki perpustakaan a. Oleh pengarang tertentu</li> </ol>	  

		<p>b. Berdasarkan subyek tertentu, atau</p> <p>c. Dalam jenis literature tertentu</p> <p>3) Membantu dalam pemilihan buku</p> <p>a. berdasarkan edisinya</p> <p>b. berdasarkan karakternya</p>	
2	Elektronik Absen (Otomasi)	<p>Elektronik Absen adalah inovasi perpustakaan berupa kartu identitas diri yang digunakan untuk mengisi absensi kunjungan perpustakaan maupun peminjaman dan pengembalian buku berbasis Digital oleh anggota perpustakaan SD Anak Saleh. Sehingga memudahkan pustakawan dalam mengurus segala keperluan yang berkaitan langsung dengan perpustakaan.</p> <p>Pembentukan program ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:</p> <p>1) Memudahkan lingkungan belajar SD Anak Saleh dalam mengisi daftar hadir saat mengunjungi perpustakaan.</p> <p>2) Memudahkan</p>	 

		<p>lingkungan SD Anak Saleh saat meminjam maupun mengembalikan buku di perpustakaan SD Anak Saleh.</p> <p>3) Membina lingkungan belajar SD Anak Saleh untuk senantiasa tertib dan disiplin saat mengunjungi perpustakaan SD Anak Saleh.</p>	
3	<p>LRC (Learning Resource Center)</p> <p>(Coaching/Tutor sebaya)</p>	<p>Learning Resource Center atau Pusat Sumber Belajar adalah sebuah tempat yang dibangun dengan tujuan menjadikan pembelajaran semakin efektif dan berkualitas dengan dilengkapi media- media pendukung pembelajaran. Unit-unit yang ada di dalam Learning Resource Center, di antaranya: Perpustakaan, Multimedia, Media Pembelajaran, Digital Library dan ICT (Information Communication Technology). Learning Resources Center LRC menekankan pemanfaatan IT dengan baik. Contoh media IT yang dimiliki adalah Sistem Digital</p>	 

	<p>Library dan Intranet (Jaringan Internet lokal).</p> <p>Desain kerja LRC SD Anak Saleh adalah membantu sekolah dalam memecahkan masalah pembelajaran yang berkaitan media belajar serta aktif memberikan inovasi media pembelajaran.</p> <p>Tujuan LRC</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyediakan media belajar yang berkualitas dan fasilitas pelengkap belajar yang memadai.</li> <li>2) Membuat anak menjadi semangat untuk datang ke perpustakaan</li> <li>3) Mengenalkan IT kepada siswa</li> </ol>	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

4	Perpustakaan Digital (Inovasi Perpustakaan)	<p>Sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan, maka perpustakaan SD Anak Saleh melakukan inovasi perpustakaan dengan melengkapi koleksi literasi versi digital untuk menjangkau pemustaka yang lebih luas dengan durasi pelayanan yang lebih panjang.</p> <p>Pembentukan program perpustakaan digital ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memberikan layanan pustaka secara on line.</li> <li>2) Menjangkau pemustaka yang lebih luas</li> <li>3) Memberikan layanan pustaka 24 jam</li> <li>4) Aktivasi mading online</li> <li>5) Publikasi program persekolahan</li> </ol>	
---	---------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

5	Perpustakaan Alam	<p>Perpustakaan sekolah alam merupakan fasilitas edukasi yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran di lingkungan sekolah alam. Literasi yang disediakan sekitar 270 judul buku yang bertema pertanian, perikanan dan peternakan.</p> <p>Pembentukan program perpustakaan sekolah alam ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memfasilitasi sumber belajar peserta didik yang bertema sekolah alam.</li> <li>2) Menyediakan informasi digital tentang profile bahan belajar yang tersedia di lingkungan sekolah alam.</li> <li>3) Membina lingkungan belajar SD Anak Saleh untuk turut mengembangkan perpustakaan SD Anak Saleh.</li> </ol> <p>Dimana anak-anak setelah dibina di perpustakaan alam, anak-anak di bina untuk bercocok tanam</p>	
---	-------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

		secara langsung di lahan pertanian sekolah alam.	
6	Sistem Informasi Barcode Untuk Tumbuhan (SI BADUT)	<p>Sistem Informasi Barcode Untuk Tumbuhan adalah sebuah inovasi yang dilakukan oleh tim perpustakaan ulul albab SD Anak Saleh dalam bentuk informasi digital yang menjelaskan informasi tentang profil tumbuhan yang terdapat di lingkungan belajar sekolah alam SD Anak Saleh.</p> <p>Pembentukan program Sistem Informasi Barcode Untuk Tumbuhan ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:</p>	

		<p>1) Mendukung lingkungan belajar SD Anak Saleh untuk gemar membaca.</p> <p>2) Menstimulasi civitas akademika SD Anak Saleh untuk menerapkan sistem belajar inkuiri.</p> <p>3) Memotivasi civitas akademika SD Anak Saleh untuk mengembangkan potensi kreatifitas dan sumber belajar yang tersedia di lingkungan belajar SD Anak Saleh</p>	
Award Pemustaka Teraktif (Apreasi anggota perpustakaan)	Award Pemustaka Teraktif adalah salah satu keunikan dari program edukasi persuasif bagi seluruh civitas akademika SD Anak Saleh. Program ini memiliki stimulasi bagi anggota aktif perpustakaan SD Anak Saleh untuk senantiasa meningkatkan minat baca dan juga diharapkan mampu menginfluence sekitarnya untuk membangkitkan minat baca koleksi literasi yang terdapat di perpustakaan SD Anak Saleh.		

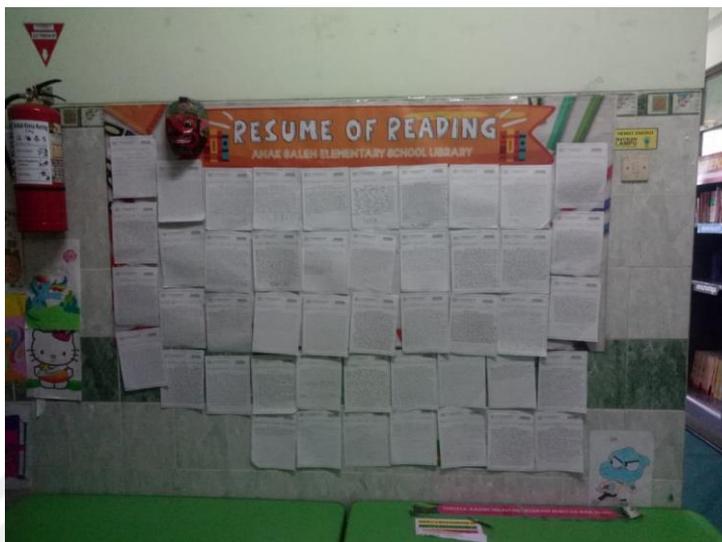
		<p>Pembentukan program AWARD PEMUSTAKA TERAKTIF ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengedukasi lingkungan belajar SD Anak Saleh untuk gemar membaca.</li> <li>2) Membimbing lingkungan belajar SD Anak Saleh untuk aktif mengunjungi Perpustakaan SD Anak Saleh.</li> <li>3) Membina lingkungan belajar SD Anak Saleh untuk turut mengembangkan perpustakaan SD Anak Saleh</li> </ol>	
	<p>Star of The Book (Self Education)</p>	<p><b>Nama sebutan Star of The Book</b> adalah keunikan selanjutnya dari program yang merupakan tindak lanjut dari program Award Pemustaka Teraktif. Tujuan star of the book untuk memotivasi pemustaka aktif di SD Anak Saleh, maka pustakawan menganugerahkan sebuah gelar kehormatan “Star of The Book” yang memiliki arti <i>Bintangnya Buku</i>.</p> <p>Pembentukan program Star of the Book ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengedukasi lingkungan belajar SD Anak Saleh untuk gemar berliterasi.</li> <li>Membimbing lingkungan belajar SD Anak Saleh untuk aktif berliterasi.</li> <li>Membina lingkungan belajar SD Anak Saleh untuk berprestasi di bidang literasi.</li> </ul>	

	<p><i>Reading corner (Reading habituation)</i></p>	<p><i>Reading corner</i> adalah sebuah program edukasi yang difokuskan kepada habituasi peserta didik pada khususnya dan juga seluruh civitas akademika SD Anak Saleh pada umumnya untuk lebih dekat dengan aktivitas membaca buku. Program ini juga menstimulasi seluruh warga SD Anak Saleh untuk turut mensukseskan cinta literasi yang sedang dikonsentrasikan di lingkungan belajar SD Anak Saleh.</p> <p>Pembentukan program <i>reading corner</i> ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Meningkatkan rasa kecintaan lingkungan SD Anak Saleh terhadap aktivitas membaca buku</li> <li>2) Menjadikan lingkungan belajar SD Anak Saleh yang gemar membaca buku</li> <li>3) Menjadi sarana anak-anak dalam berliterasi.</li> </ol> <p>Tingginya angka peminjaman buku Perpustakaan SD Anak Saleh idealnya berbanding lurus dengan bertambahnya wawasan pemustaka aktif.</p>	

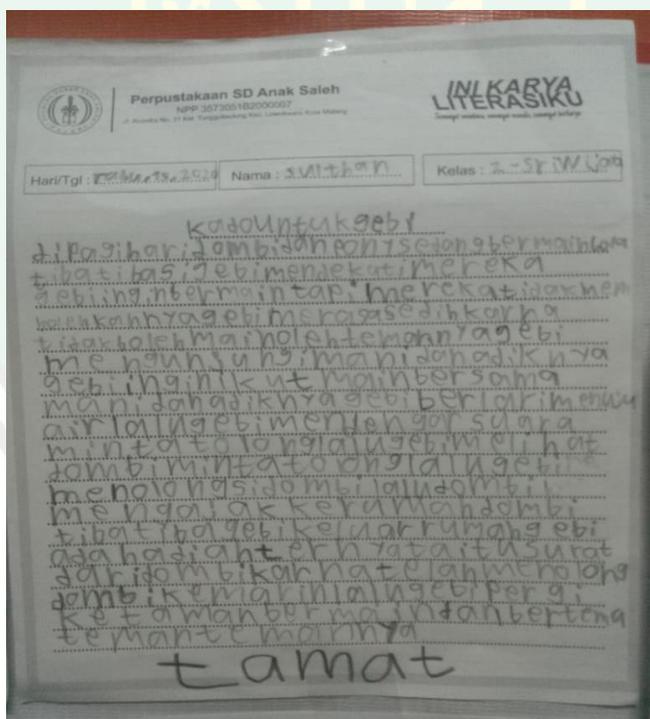
		<p>Perlu adanya satu wadah untuk menggali pemahaman pemustaka terhadap buku yang dibaca, maka pustakawan SD Anak Saleh membuat satu program yang berisi 3 kegiatan (three in one) dengan berkolaborasi bersama level kelas 1 dan kelas 2 dalam kunjungan wajibnya.</p>	
	<p>Pohon Narasi (book resume)</p>	<p><i>Reading corner</i> adalah sebuah program edukasi yang difokuskan kepada habituasi peserta didik pada khususnya dan juga seluruh civitas akademika SD Anak Saleh pada umumnya untuk lebih dekat dengan aktivitas membaca buku. Program ini juga menstimulasi seluruh warga SD Anak Saleh untuk turut mensukseskan cinta literasi yang sedang dikonsentrasikan di lingkungan belajar SD Anak Saleh.</p> <p>Pembentukan program <i>reading corner</i> ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Meningkatkan rasa kecintaan lingkungan SD Anak Saleh terhadap aktivitas membaca buku</li> <li>2) Menjadikan lingkungan belajar SD Anak Saleh yang gemar membaca buku</li> <li>3) Menjadi sarana anak-anak dalam berliterasi. Tingginya angka peminjaman buku Perpustakaan SD Anak Saleh idealnya berbanding</li> </ol>	

		<p>lurus dengan bertambahnya wawasan pemustaka aktif. Perlu adanya satu wadah untuk menggali pemahaman pemustaka terhadap buku yang dibaca, maka pustakawan SD Anak Saleh membuat satu program yang berisi 3 kegiatan (three in one) dengan berkolaborasi bersama level kelas 1 dan kelas 2 dalam kunjungan wajibnya.</p> <p>Nama Pohon Narasi memiliki makna filosofis dimana pohon diibaratkan sebagai satu wadah yang kokoh dan mengakar, dengan harapan bahwa ilmu yang didapat akan ditampung dan bisa mengakar kuat dalam diri. Narasi adalah tulisan yang berisi informasi secara runtut. Maka bila digabungkan hendaknya Pohon Narasi bisa menyuguhkan informasi yang runtut dan bisa diambil manfaatnya.</p>	
	REST AREA	Rest Area adalah sarana yang disediakan untuk makan dan minum peserta didik ketika berada di dalam ruang LRC.	

<p>Studio Literasi ( Ekspresi literasi anak-anak)</p>	<p>Studio Literasi adalah suatu inovasi dari perpustakaan SD Anak Saleh berupa studio atau ruang belajar secara visual yang berkonsentrasi kepada pengembangan pembelajaran anak-anak maupun ustadzah SD Anak Saleh dalam hal kecakapan berbicara dan kecermatan dalam menangkap suatu informasi melalui fasilitas dan program yang ada. Sehingga Anak-anak mampu mengekspresikan literasi yang dimiliki. Dengan adanya studi literasi ini juga menambah daya tarik tersendiri bagi lingkungan SD Anak Saleh untuk berkunjung ke perpustakaan</p>	
-------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------



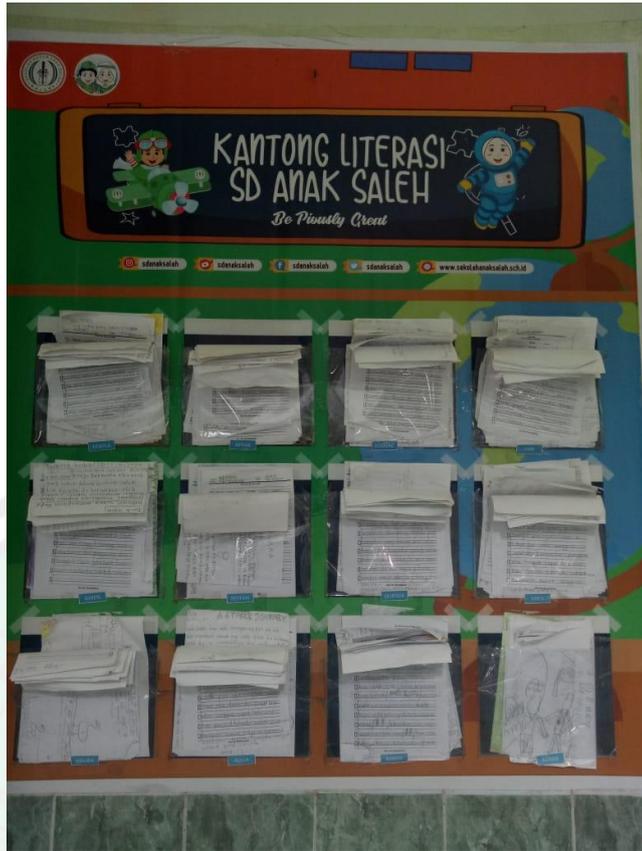
Hasil Tulisan Siswa di Perpustakaan



Sampel Tulisan Cerita Sisa Kelas IV







Kantong Literasi

## Lampiran IX

### BIODATA MAHASISWA

**Nama** : Nisa Khoiriyah  
**NIM** : 16140108  
**TTL** : Kediri, 20 April 1998  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Alamat** : Jl. Bylira No 227 Kota Malang  
**E-mail** : [khoiriyahnisa20@gmail.com](mailto:khoiriyahnisa20@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan

NO	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	TK Siti Hajar	2004
2.	SDN Tunggulwulung 2 Kota Malang	2010
3.	MTS Muhammadiyah 1 Kota Malang	2013
4.	SMKN 5 Kota Malang	2016